

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**



**ANALISIS CIRI KEWIRAUSAHAAN DAN PRILAKU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN  
EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Oleh:**

Drs. Suropto, M.Pd.  
Dra. Sri Sumiyati, MM.  
Rhini Fatmasari, S.Pd. M.Sc.  
Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JANUARI 2012**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Analisis Ciri Kewirausahaan dan Prilaku Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- b. Bidang Keahlian : Pendidikan Ekonomi
- c. Klasifikasi Penelitian\*\*) : Penelitian Lanjut
- d. Bidang Ilmu\*\*\*) : Psikologi Pendidikan
2. Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Suropto, M.Pd.
- b. NIP : 195307051979031004
- c. Golongan Kepangkatan : Pembina/IVa
- d. Jabatan Akademik dan Unit Kerja : Lektor Kepala/Program Studi Pendidikan Ekonomi
- e. Fakultas/Program Studi : FKIP-UT/ PEKO
3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah anggota : 3 orang
- b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Dra. Sri Sumiyati, MM./FKIP-UT PEKO  
Rhini Fatmasari, S.Pd. M.Sc./FKIP-UT PEKO  
Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si./FE-UNJ
4. a. Periode Penelitian : Mei 2011 s/d Oktober 2011
- b. Lama Penelitian : 5 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00,- (Dua Puluh Juta Rupiah)

Mengetahui:  
Dekan FKIP,

**Drs. Rustam, M.Pd.**  
NIP: 19650912 199010 1 001



Menyetujui  
Ketua LPM

**Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.**  
NIP: 19600508 199203 1 003

Pondok Cabe, 21 Desember 2011  
Ketua Peneliti,

**Drs. Suropto, M.Pd.**  
NIP: 19530705 197903 1 004

Menyetujui:  
Kepala Pusat Keilmuan,

**Dra. Endang Nugraheni, M.Pd., M.Si.**  
NIP: 19570422 198605 2 001





## ABSTRAK

Suripto. *Analisis Ciri Kewirausahaan dan Prilaku Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka*. Jakarta: Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik ciri kewirausahaan, perilaku, dan motivasi belajar serta model *hobby* kewirausahaan yang bernilai ekonomis mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara serentak ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi.

Penelitian akan dilakukan kurang lebih selama enam bulan mulai bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Oktober 2011 bertempat di pusat kegiatan belajar masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik mahasiswa yang memiliki ciri kewirausahaan, perilaku maupun motivasi belajar sebagian besar kategori baik (tinggi). (2) Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik ciri kewirausahaan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi. (3) Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik perilaku akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi. (4) Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik ciri kewirausahaan dan perilaku akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.

**Katakunci:** Ciri kewirausahaan, perilaku, motivasi belajar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan besarnya pengaruh secara serentak maupun parsial ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Terbuka.

Melalui kesempatan ini, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala Pusat Keilmuan yang berada di Universitas Terbuka; serta seluruh staf dosen yang telah memberikan motivasi dan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Besar harapan peneliti bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan serta pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Universitas Terbuka.

Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat membawa angin segar dalam memperbaiki motivasi belajar mahasiswa dan sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

Jakarta, 7 Januari 2012

Tim Peneliti





## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORITIK DAN RUMUSAN HIPOTESIS.....	9
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Ciri Kewirausahaan.....	9
2. Perilaku Mahasiswa.....	29
3. Motivasi Belajar Mahasiswa.....	33
4. Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Guru Kaitannya dengan <i>Hobby</i> Bernilai Ekonomis....	45
B. Kerangka Berpikir.....	48
C. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	51
A. Tujuan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Metode Penelitian.....	51
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	52
E. Instrumen Penelitian dan Pengujiannya.....	52



F. Operasionalisasi Variabel.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
B. Pengujian Persyaratan Data.....	64
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	65
1) Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	69
2) Pengaruh Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	70
3) Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)....	71
D. Uji Hipotesis.....	72
1) Pengujian Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F).....	72
2) Pengujian Koefisien Jalur.....	74
(1) Pengaruh Ciri Kewirausahaan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.....	74
(2) Pengaruh Perilaku Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.....	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

No.	J u d u l	Halaman
2.1	Ciri dan Sifat Wirausaha.....	16
3.1	Hasil Analisis Validitas Item Variabel $X_1$ .....	53
3.2	Hasil Analisis Validitas Item Variabel $X_2$ .....	54
3.3	Hasil Analisis Validitas Item Variabel Y.....	55
3.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y....	56
4.1	Distribusi Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ).....	61
4.2	Distribusi Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ).....	62
4.3	Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	63
4.4	Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	65
4.5	Korelasi Antara Variabel.....	66
4.6	Hasil Koefisien Jalur.....	67
4.7	Hasil Koefisien Determinasi.....	68
4.8	Pengaruh $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y.....	72
4.9	Hasil Uji F.....	73
4.10	Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial.....	74

## DAFTAR GAMBAR

No.	J u d u l	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir tentang Kewirausahaan.....	15
2.2	Faktor Motivasi.....	18
2.3	Hirarki Kebutuhan dari Maslow.....	41
3.1	Diagram jalur hubungan antara variabel $X_1$ , $X_2$ dengan Y.....	59
4.1	Histogram Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ).....	62
4.2	Histogram Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ).....	63
4.3	Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	64
4.4	Path Diagram Model Struktural Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	69
4.5	Path Diagram Model Struktural Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).....	69
4.6	Path Diagram Model Struktural Pengaruh Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	J u d u l	Halaman
1.	Kuesioner	
2.	Pengujian Validitas dan Reliabilitas	
3.	Data Hasil Penelitian Responden	
4.	Data Hasil Penilaian Responden dalam Kategori	
5.	Distribusi Frequency Variabel	
6.	Hasil Perhitungan Reliabilitas	

UNIVERSITAS TERBUKA





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi; pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Dalam bidang pemerintahan seperti dikemukakan oleh Osborne dan Gaebler (1992), pemerintahan saat ini dituntut untuk membercorak kewirausahaan (*entrepreneurial government*). Dengan memiliki jiwa/corak kewirausahaan, maka birokrasi dan institusi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, fleksibel dan adaptif.

Seorang dikatakan sebagai wirausahawan apabila memiliki segenap ciri-ciri wirausaha tangguh dan wirausahawan unggul. Sedangkan dilihat dari jenisnya terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu *Administrative Entrepreneur*, *Innovative Entrepreneur*, dan *Catalist Entrepreneur*. Pemicu kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta faktor lainnya seperti penyebab keberhasilan, kegagalan, dan kerugian berwirausaha.

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausahawan itu sendiri. Maju mundurnya usaha wirausahawan akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi, karya dan kreativitas serta berfikir positif. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausahawan menggunakan

gagasan terhadap produk, proses dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk mengendalikan perubahan. Inovasi ala Schumpeter terdiri dari dua sisi pengertian yaitu *technical world and business world*. Dari sisi teknis, perubahan teknologi disebut invensi namun manakala bisnis terlibat di dalamnya maka upaya itu disebut *inovasi*.

Drucker (1998) dalam Kadjatmiko & Gana (2001) berpandangan bahwa inovasi sesungguhnya bersumber pada suatu yang eksis di perusahaan, dan di luar perusahaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa inovasi yang efektif adalah sederhana, fokus, menerima apa yang dikatakan orang, spesifik, jelas, dimulai dari yang kecil dan design aplikasi yang hati-hati. Ciri utama wirausahawan (Drucker, 1983) dalam Purnomo (1999) adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan pada perubahan itu serta memanfaatkannya sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil keputusan alternatif yang paling tinggi produktivitasnya. Terdapat sembilan ciri pokok keberhasilan dan bukan ciri-ciri pribadi (*personal traits*): (1) Dorongan prestasi yang tinggi, (2) Bekerja keras, tidak tinggalkan diam, (3) Memperhatikan kualitas produknya, baik barang maupun jasa, (4) Bertanggung jawab penuh, (5) Berorientasi pada imbalan yang wajar, (6) Optimis, (7) Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excellence oriented*), (8) Mampu mengorganisasikan, dan (9) Berorientasi pada uang.

Wirausahawan yang berhasil juga merupakan pemimpin yang berhasil. Dikatakan sebagai pemimpin karena mereka harus mencari peluang-peluang, melalui proyek-proyek, mengumpulkan *sumberdaya* (bahan, teknologi, manusia dan modal) yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, menentukan tujuan,

baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain, dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Pemimpin yang berhasil adalah jika dalam kegiatan percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisien yang meningkat, dan keberhasilan yang berkesinambungan dari bisnis perusahaannya. Kadarsan (2001), menyatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok sehingga memiliki aplikasi tentang kepemimpinan.

Sebagai mahasiswa calon guru sangat diharapkan memiliki ciri/karakteristik yang baik dan menarik. Karakteristik seorang guru akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Jadi karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku, tabiat, sikap orang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Karakteristik seorang guru yang baik, akan membawa ke arah kebenaran, keselamatan serta menaikkan derajat dan martabatnya. Keberhasilan dalam mendidik selalu berhubungan dengan sikap dan perilaku disiplin yang merupakan modal dasar untuk keberhasilan sebagai seorang pendidik. Dia harus memiliki komitmen tinggi, artinya seorang guru setiap saat pikirannya tidak lepas dari sekolah atau tempat mengajarnya. Jujur, artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Kreatif, adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru; baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.



Inovatif, yaitu merupakan suatu proses mengubah peluang menjadi gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Mandiri dan realistis, artinya bahwa keberhasilan seorang guru datang dari diri sendiri dan ide yang realistis dan bukan dari orang lain.

Karakter seorang guru yang memiliki ciri kewirausahaan juga bisa berarti kepribadian seseorang yang biasanya untuk menunjukkan betapa seseorang itu baik hati dan dapat diandalkan. Apabila seseorang memiliki karakter baik, berarti bahwa orang tersebut baik hati dan dapat diandalkan. Apabila anda mengatakan bahwa seseorang memiliki karakter, orang itu berarti memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih efektif.

Kekuatan untuk bertahan dimasa sulit; tentu saja yang dimaksud adalah karakter yang baik, solid, dan sudah teruji. Karakter yang baik diketahui melalui respon yang benar ketika kita mengalami tekanan, tantangan & kesulitan. Karakter yang berkualitas adalah sebuah respon yang sudah teruji berkali-kali dan telah berbuah kemenangan. Seseorang yang berkali-kali melewati kesulitan dengan kemenangan akan memiliki kualitas yang baik. Tidak ada kualitas yang tidak diuji; jadi jika ingin berkualitas, tidak ada cara yang lebih ampuh kecuali 'ujian'. Ujian bisa berupa tantangan, tekanan, kesulitan, penderitaan, hal-hal yang tidak kita sukai. Jika kita berhasil melewatinya, bukan hanya sekali tapi berkali-kali maka kita akan memiliki kualitas tersebut; jadi jelaslah di sini sebagai seorang guru diperlukan memiliki kualitas yang bisa diandalkan dalam mendidik anak untuk mencapai sukses.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan guru semakin berat mengingat dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi (*Information Communication Technology/ICT*). Menurut data Balitbang Depdiknas (2004) menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam penguasaan ICT sangat rendah demikian pula minat baca. Produk ICT yang serba canggih saat ini, untuk kebanyakan guru belum menyentuh untuk bisa dikuasainya, bahkan teknologi yang sudah usang saja, seperti halnya komputer, masih banyak guru yang gagap menggunakan alat teknologi tersebut. Konon lagi bicara tentang program teknologi seperti internet, email, blog dan yang lainnya. Ketika peserta didik semakin mahir menggunakan internet untuk berbagai keperluan seperti mencari bahan pelajaran; kebanyakan guru malah masih baru mengenal internet, bahkan tidak mengenalnya. Inilah semestinya harus disadari oleh guru. Padahal, di sekolah-sekolah hingga di desa, saat ini sudah banyak yang dilengkapi dengan piranti komputer, namun tidak mau belajar dan tidak bisa memanfaatkannya.

Motivasi belajar guru belum menunjukkan tanda-tanda yang serius dalam membina dan mengembangkan karir sebagai pendidik; hal ini dapat dilihat dari keadaan guru di Indonesia sangat memprihatinkan; kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Menurut data Balitbang Depdiknas (2004) menunjukkan bahwa sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak



mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sebagai berikut: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta). Kelayakan mengajar itu jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D2-Kependidikan ke atas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3).

Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi sebagai cermin kualitas tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dalam kaitannya dengan kualitas guru, kini banyak kesempatan yang telah diberikan pemerintah dengan berbagai cara seperti studi lanjut baik negeri maupun swasta bahkan bisa memilih sekolah negeri yang tidak perlu meninggalkan tempat kerja yaitu tersedia kampus Universitas Terbuka (UT). Sistem belajar jarak jauh dengan modul memungkinkan seseorang untuk belajar dimana dan kapan saja; bila menginginkan juga tersedia tutorial di masing-masing

Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) dengan memberntu unit kelompok belajar. Motivasi belajar guru kemungkinan disebabkan rendahnya karakteristik guru dan perilaku yang dimiliki guru masih kurang, sehingga masalah ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana karakteristik ciri kewirausahaan, perilaku, dan motivasi belajar serta model *hobby* kewirausahaan yang bernilai ekonomis mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi?
- b. Apakah ada pengaruh ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi?
- c. Apakah ada pengaruh perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi?
- d. Apakah ada pengaruh secara serentak ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi?

## **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna bagi pengambil kebijakan dalam membina dan mengembangkan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi, khususnya melalui peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Sementara secara praktis diharapkan dapat digunakan bahan acuan dalam menentukan motivasi mahasiswa dalam belajar yang menyangkut

karakteristik kewirausahaan maupun perilaku guru itu sendiri dalam mengembangkan melalui *hobby* kewirausahaan. Bagi peneliti lain sebagai bahan informasi dalam penelitian lebih lanjut yang terkait dengan ciri kewirausahaan dan perilaku mahasiswa dalam mengembangkan *hobby* kewirausahaan.

UNIVERSITAS TERBUKA





## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Ciri Kewirausahaan

###### ➤ Pengertian

Istilah kewirausahaan, berasal dari terjemahan *entrepreneur* yang dalam bahasa Inggris di kenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Pengertian wiraswasta menurut Wasty Soemanto (1999) mengatakan bahwa “wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan



yang ada pada diri sendiri". Hal yang lebih luas dikemukakan bahwa "wiraswasta bukanlah teladan dalam usaha partikelir (swasta), melainkan adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri; dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam kekayaan pemerintahan maupun dalam kegiatan apasaja di luar pemerintahan dalam arti yang menjadi pangkal keberhasilan" (Soesarsono Wijandi: 1995).

Pengertian kedua tersebut menurut Soesarsono Wijandi memberikan pengertian lebih luas dalam menjabarkan keberhasilan seseorang namun sifat dari masing-masing baik Soesarsono Wijandi maupun Wasty Soemanto sama-sama menunjukkan keberanian, keutamaan maupun keperkasaan. Dengan demikian wiraswasta adalah sikap mental teladan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Harvati Subadio dalam Buchari Alma (2000) yang mengatakan bahwa wiraswasta adalah manusia teladan yang berbudi luhur yaitu manusia yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri tidak saja dalam sektor swasta tapi juga dalam sektor negara".

Berdasarkan pernyataan tersebut, gambaran ideal manusia wiraswasta adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya; termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan instansi atau orang lain. Untuk menjadi wiraswasta, seseorang harus memiliki beberapa unsur yang diperlukan seperti pengetahuan, keterampilan dan unsur-unsur penting lainnya; mengingat unsur-unsur tersebut mempengaruhi seseorang untuk menjadi

wiraswastawan yang handal. Hal ini sesuai dinyatakan oleh Soesarsono Wijandi (1995) yaitu: “wirawsata mencampur beberapa unsur penting yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan tidak terlepas dalam kehidupan wiraswasta. Unsur-unsur tersebut meliputi: pengetahuan, ketrampilan, sikap mental, dan kewaspadaan”.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersaahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Pada hakekatnya semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya, akan tetapi banyak diantara kita yang tidak berkarya dan berkarsa



untuk mencapai prestasi yang lebih baik untuk masa depannya, dan ia menjadi ketergantungan pada orang lain, kelompok lain dan bahkan bangsa dan Negara lainnya.

Dalam mengembangkan usaha, pengetahuan menjadi faktor yang cukup penting untuk berhasilnya suatu usaha; hal ini sejalan seperti dikatakan oleh Buchari Alma (2000) bahwa “pendidikan college dalam bentuk diploma akan sangat membantu seseorang menemukan dan mengembangkan jiwa dan operasional wirausaha; hal yang paling penting adalah adanya penambahan pengetahuan”. Sebagai seorang wirausaha diperlukan adanya pengetahuan untuk memudahkan bagi dirinya menemukan dan mengembangkan jiwa dan operasional dalam menjalankan usahanya, mengingat pengetahuan yang dimilikinya dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan usaha.

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut : *“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*. Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess (1993) wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang

mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003), yaitu:

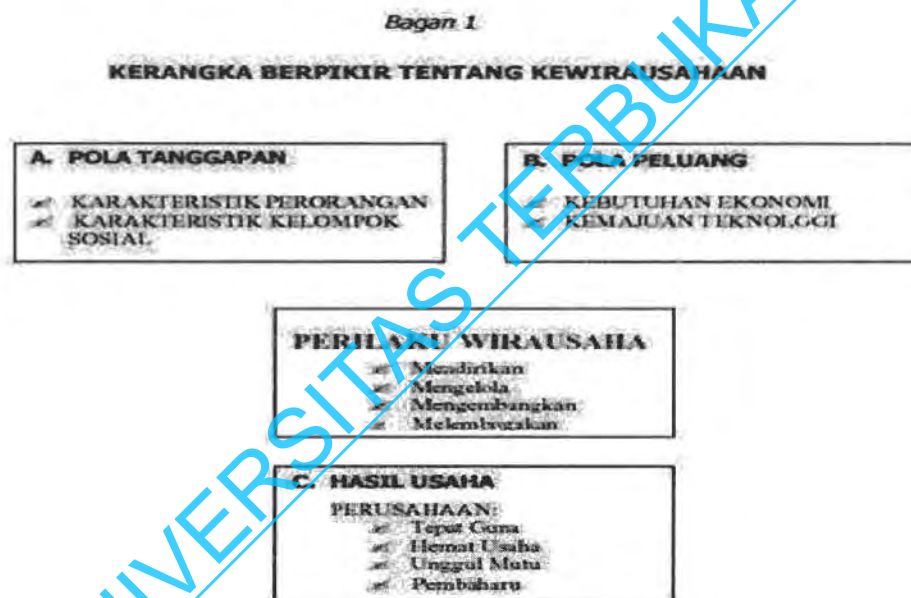
1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer, 1996).



4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).
5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*inovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan keenam konsep di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha (*entepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi

wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang; dan, (2) kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut maka definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif” (Pekerti,1997). Secara sederhana kerangka berpikir tentang Kewirausahaan dapat digambarkan seperti berikut ini.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut jelaslah bahwa sebagai wirausaha pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan jiwa wirausaha yang nantinya dapat terekan dalam memori kognisi seseorang baik berupa fakta atau pengamatan langsung terhadap sikap mental wirausaha, ciri-ciri, kemampuan ketrampilan yang harus dimiliki, kepemimpinan bahkan sampai kepada rencana pemasarannya. Untuk itu diperlukan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang

memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Jadi di sinilah dapat dibuktikan bahwa seorang wirausahawan mampu dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya agar tetap eksis menghadapi berbagai kendala termasuk persaingan yang semakin tajam.

#### ➤ Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausaha biasanya memiliki pengetahuan yang pasti mengenai hasil kerjanya. Serangkaian keputusan yang tepat adalah salah satu sikap yang harus diperhatikannya. Ukuran keberhasilan tersebut dapat terwujud berupa laba yang diperoleh, laju pertumbuhan, dan sebagainya. Sementara orang yang menggeluti profesi lain mungkin juga memiliki standar yang tepat untuk dapat mengukur standar keberhasilannya. Dalam wirausaha keberhasilan dapat memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber-sumber daya yang dapat diakses dan tepat guna dalam mengembangkan usaha.

Menurut Meredith dalam Mas'ud Chasan (2007) mencatat ciri dan sifat-sifat profil wirausaha sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Ciri dan Sifat Wirausaha

Ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimisme



Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energitic dan inisiatif.
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, menyetahui banyak.
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

Seorang wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperluakn dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang tersebut. Dalam daftar tersebut meliputi watak-watak yang seyogyanya dimiliki dan dikembangkan jiwa seseorang ingin menjadi wirausaha.

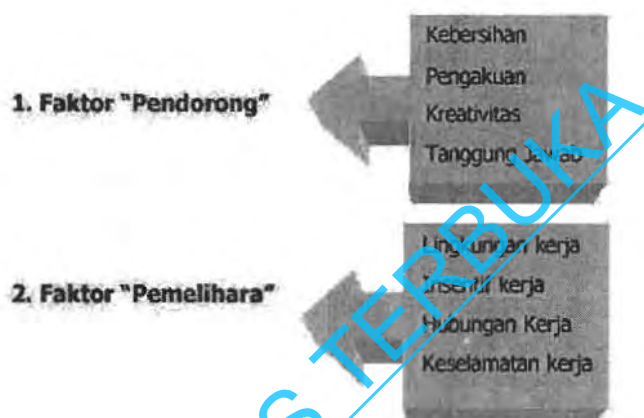
Sebagai wirausaha yang berhasil, setidaknya memiliki karakteristik yang diperlukan dalam mencapai kesuksesan usaha; berikut jabaran singkatnya.

### 1) Motif Berprestasi Tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Menurut Gede Anggan Suhandha dalam Suryana (2003) Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Maslow tentang teori motivasi yang



dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik (*physiological needs*), kebutuhan akan keamanan (*security needs*), kebutuhan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Menurut Teori Herzberg, ada dua faktor motivasi, yaitu:



Gambar 2.2 Faktor Motivasi

Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Suryana, 2003):

- Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.

- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fiftyfifty*).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan, maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

## **2) Selalu Perspektif**

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perseptif dan pandangan kemasa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya (Suryana, 2003). Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan risiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Karena itu ia harus mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

## **3) Memiliki Kreatifitas Tinggi**

Menurut Theodore Levit, kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Menurut Levit, kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (*thinking new thing*), oleh karena itu menurutnya kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara

baru. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2003) dengan judul buku *Entrepreneurship And The New Venture Formation*, mengungkapkan bahwa ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persolan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*inovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*). "Sometimes creativity involves generating something from nothing. However, creativity is more likely to result in collaborating on the present, in putting old things together in the new ways, or in taking something away to create something simpler or better". Dari definisi di atas, kreativitas mengandung pengertian, yaitu:

- a. Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- b. Hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masa lalu dengan cara baru.
- c. menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Menurut Zimmerer (1996), "*creativity ideas often arise when entrepreneurs look at something old and think something new or different*". Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (*generating something from nothing*). Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih



peluang yang dihadapi tiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face every day*). Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi. Menurut Zimmerer ada tujuh langkah proses berpikir kreatif dalam kewirausahaan, yaitu:

Tahap 1: Persiapan (*Preparation*)

Tahap 2: Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap 3: Transformasi (*Transpormation*)

Tahap 4: Penetasan (*Incubation*)

Tahap 5: Penerangan (*Illumination*)

Tahap 6: Pengujian (*Verification*)

Tahap 7: Implementasi (*Implementation*);

#### 4) Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi

Menjadi wirausaha yang handal tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang dibayangkan banyak orang, karena setiap orang dalam belajar berwirausaha. Menurut Poppy King, wirausaha muda dari Australia yang terjun ke bisnis sejak berusia 18 tahun, ada tiga hal yang selalu dihadapi seorang wirausaha di bidang apapun, yakni: pertama, *obstacle* (hambatan); kedua, *hardship* (kesulitan); ketiga, *very rewarding life* (imbalan atau hasil bagi kehidupan yang memukau). Sesungguhnya kewirausahaan dalam batas tertentu adalah untuk semua orang. Cukup banyak alasan untuk mengatakan hal itu. Pertama, setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam “intuisi” yang



mendorong manusia normal untuk bekerja dan berusaha. “Intuisi” ini berkaitan dengan salah satu potensi kemanusiaan, yakni daya imajinasi kreatif. Karena manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan yang antara lain, dianugerahi daya imajinasi kreatif, maka ia dapat menggunakannya untuk berpikir. Pikiran itu dapat diarahkan ke masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan berpikir, ia dapat mencari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penting seperti: Dari manakah aku berasal? Dimanakah aku saat ini? Dan kemanakah aku akan pergi? Serta apakah yang akan aku wariskan kepada dunia ini? Dalam buku *Berwirausaha Dari Nol* telah dapat disampaikan bahwa mereka:

- a) Digerakkan oleh ide dan impian,
- b) Lebih mengandalkan kreativitas,
- c) Menunjukkan keberanian,
- d) Percaya pada hoki, tapi lebih percaya pada usaha nyata,
- e) Melihat masalah sebagai peluang,
- f) Memilih usaha sesuai hobi dan minat,
- g) Mulai dengan modal seadanya,
- h) Senang mencoba hal baru,
- i) Selalu bangkit dari kegagalan, dan
- j) Tak mengandalkan gelar akademis.

Sepuluh kiat sukses itu pada dasarnya sederhana, tidak memerlukan orang-orang yang luar biasa. Orang dengan IQ tinggi, sedang, sampai rendah dapat (belajar) melakukannya.

### **5) Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab**

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat di dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya. Dalam menjalankan usaha tersebut seorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang mengebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya, ia tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras, dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada di pasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya.

### **6) Mandiri atau Tidak Ketergantungan**

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama di dalam menciptakan peluang usaha dalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada di sekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk

menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

## 7) Berani Menghadapi Risiko

Richard Cantillon, orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* di awal abad ke-18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang menanggung risiko. Wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata/jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya (Suryana, 2003). Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, “seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik” (Yuyun Wirasasmita, dalam Suryana, 2003). Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk lebih mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Keberanian untuk



menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil.

#### **8) Selalu Mencari Peluang**

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga menampung wirausaha yang pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan/ masyarakat.

#### **9) Memiliki Jiwa Kepemimpinan**

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih dahulu dan segera berada di pasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah



nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang. *Leadership Ability* adalah kemampuan dalam kepemimpinan. Wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan (*power*), seorang pemimpin harus memiliki taktik mediator dan negotiator daripada diktator.

Semangat, perilaku dan kemampuan wirausaha tentunya bervariasi satu sama lain dan atas dasar itu wirausaha dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu: Wirausaha andal, Wirausaha tangguh, Wirausaha unggul. Wirausaha yang perilaku dan kemampuannya lebih menonjol dalam memobilisasi sumberdaya dan dana, serta mentransformasikannya menjadi *output* dan memasarkannya secara efisien lazim disebut *Administrative Entrepreneur*. Sebaliknya, wirausaha yang perilaku dan kemampuannya menonjol dalam kreativitas, inovasi serta mengantisipasi dan menghadapi resiko lazim disebut *Innovative Entrepreneur*.

#### 10) Memiliki Kemampuan Manajerial

Salah satu jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan untuk memanagerial usaha yang sedang digelutinya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan perencanaan usaha, mengorganisasikan usaha, visualisasikan usaha, mengelola usaha dan sumber daya manusia, mengontrol usaha, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaannya yang kesemuanya itu adalah merupakan kemampuan manajerial yang wajib

dimiliki dari seorang wirausaha, tanpa itu semua maka bukan keberhasilan yang diperoleh tetapi kegagalan usaha yang diperoleh.

### 11) Memiliki Kerampilan Personal

Wirausahawan andal memiliki ciri-ciri dan cara-cara sebagai berikut: *Pertama*, Percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya. *Kedua*, mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan dan memanfaatkan peluang tersebut. *Ketiga*, mau dan mampu bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien. *Keempat*, mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan musyawarah dengan berbagai pihak, terutama kepada pembeli. *Kelima*, menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin. *Keenam*, mencintai kegiatan usahanya dan perusahaannya secara lugas dan tangguh tetapi cukup luwes dalam melindunginya. *Ketujuh*, mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/ managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dgn resiko yang moderat.

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha Menurut Zimmerer dalam Suryana, (2003) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- a) Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

- b) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- c) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- e) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- f) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- g) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- h) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak



akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Dengan demikian mengacu kepada pendapat tersebut dalam penelitian ini akan mempergunakan 11 ciri kewirausahaan yang meliputi: Motif Berprestasi Tinggi, Selalu Perspektif, Memiliki Kreatifitas Tinggi, Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi, Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab, Berani Menghadapi Risiko, Mandiri atau Tidak Ketergantungan, Memiliki Jiwa Kepemimpinan, Selalu Mencari Peluang, Memiliki Kemampuan Manajerial, Memiliki Kerampilan Personal.

## **2. Perilaku Mahasiswa**

Seseorang yang mempunyai karakteristik kepribadian yang mantap pada hakekatnya disertai dengan sifat/ciri dalam perilaku seperti ketergantungan, kecemasan, dan mudahnya bergaul yang secara signifikan akan mempengaruhi sikap dan reaksi perilaku. Seseorang dengan ciri-ciri tertentu cenderung relatif konsisten dalam sikap dan perilaku mereka dengan berjalannya waktu dan dalam berbagai situasi. Tentu saja, berbagai pendapat semua ciri tidak sama keampuhannya; ciri utama (*candinal traits*) didefinisikan begitu kuat dan tergeneralisasi sehingga ciri ini mempengaruhi semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Misalnya seorang yang mempunyai sifat dominan sebagai suatu ciri utama akan menguasai boleh dikatakan semua tindakannya.

Berdasarkan bukti menurut Robbins (1998) mengatakan bahwa “ciri utama relatif jarang; yang lebih lazim adalah ciri primer (*primary traits*). Umumnya ciri ini mempengaruhi perilaku secara konsisten, namun ciri ini dapat tidak muncul dalam semua situasi”. Dengan demikian, seseorang mungkin pada umumnya mudah bergaul (*sociable*) tetapi tidak memperhatikan ciri primer ini. Akhirnya ciri skunder adalah atribut-atribut yang tidak membentuk suatu bagian yang vital dari kepribadian tetapi muncul hanya dalam situasi tertentu. Seseorang yang dalam situasi lain bersikap tegas dapat bersifat menurut, misalnya bila dihadapkan pada atasannya. Dengan demikian, untuk kebanyakan bagian teori-teori ciri telah memfokuskan pada kekuatan ciri primer dalam meramalkan sikap dan perilaku seseorang.

Para atasan harus mempunyai keyakinan yang kuat dalam kekuatan ciri-ciri untuk meramalkan perilaku seseorang. Kalau tidak, mereka tidak akan memusingkan untuk mengetes dan mewawancarai calon tenaga kerja. Seandainya mereka meyakini bahwa situasi menentukan perilaku, mereka akan memperkerjakan orang hampir secara acak dan menstruktur situasi dengan benar.

Sebagaimana dalam berbagai hasil penelitian perilaku organisasi selalu mencari hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (seperti individual, kelompok, struktur, atau kultur organisasi) terhadap variabel tergantung (seperti produktivitas, absen, pindah kerja, dan stres di tempat kerja) dengan atau mengontrol variabel antara. Sehubungan dengan hal tersebut perilaku seorang karyawan misalnya dapat dipengaruhi karakteristik biografik, kemampuan, kepribadian dan proses belajar (Makmuri Muchlas, 2008). Dalam hal karakteristik

biografik dapat berupa umur karyawan, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, dan senioritas karyawan. Sedangkan kemampuan kerja dapat berupa kemampuan intelektual, kemampuan/kecakapan emosional, kemampuan fisik, kesesuaian antara kemampuan dan pekerjaan. Sementara kepribadian dapat berupa faktor keturunan, faktor lingkungan, kondisi situasional, watak kepribadian, karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku organisasi. Akhirnya proses belajar dapat berupa beberapa teori belajar, dan teori belajar sosial.

Dalam dinamika kehidupan organisasi, efektif tidaknya personal dalam melaksanakan tugasnya akan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor; Terrence R. Mitchel (1995) mengemukakan variabel: keorganisasian, kemampuan dan motivasi merupakan tiga variabel penting yang dapat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan tugas personal.

Khusus untuk faktor kemampuan, Gibson, et al (1996) menjelaskan bahwa kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari untuk memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaan. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemampuan sebagai sesuatu yang dipelajari sudah tentu tidak akan dimiliki seseorang tanpa adanya suatu proses tertentu. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Sedangkan untuk faktor motivasi dijelaskan bahwa motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk mendorong, mengarahkan, mempertahankan perilaku. Gibson, et al. (1996) mengatakan bahwa faktor motivasi adalah faktor yang tidak kalah pentingnya



yang dapat mempengaruhi personil dalam melaksanakan tugasnya, sebab bila motivasi kerja pengurus tinggi, maka pada gilirannya akan membawa keberhasilan koperasi; dengan demikian motivasi juga memainkan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu.

Dalam kritik terhadap pendekatan tingkah laku terhadap pendekatan klasik dengan teori mesinnya adalah anggapan bahwa manusia/anggota organisasi disamakan dengan 'onderdil mesin' yang mudah didapat dan diganti. Manusia memang mudah didapat dan diganti, tetapi kita tidak dapat menguasai sepenuhnya agar ia berfungsi tepat sesuai dengan perincian dan keinginan.

Pendekatan tingkah laku ini menekankan pentingnya memperhitungkan aspek manusia secara utuh dalam mendesain suatu struktur organisasi. Yang menjadi bahan penelitian utama adalah tingkah laku manusia dalam organisasi. Kerjasama manusia timbul dalam organisasi karena '*the nature of man*' artinya kebutuhan-kebutuhannya akan lebih mudah dicapainya bila ia menjadi guru dalam suatu sekolah. Kesadaran bahwa setiap orang membawa kebutuhan dan nilai ke dalam organisasi merupakan titik tolak pendekatan. Kebutuhan yang sama (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang berbeda dibawa oleh setiap individu guru ke dalam organisasi.

Menurut pendapat C. Argyris dalam Malayu SP. Hasibuan (1996) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia terdiri atas 'badaniah, keamanan, dan perwujudan diri'. Sementara McClelland dalam Malayu SP. Hasibuan (1996) mengemukakan kebutuhan manusia meliputi kebutuhan akan prestasi (*needs for achievement= n Ach*), kebutuhan akan afiliasi (*needs for affiliation= n Af*) dan

kebutuhan akan kekuasaan (*needs for power = n Pow*). Bila kebutuhan-kebutuhan (kesejahteraan) guru semakin baik, maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Pendekatan tingkah laku ini menyatakan bahwa suatu organisasi dapat terus meningkatkan efisiensinya dengan memperlakukan manusia sebagai manusia.

Tema pokok pendekatan hubungan manusia adalah diversitas motif dan tingkah laku manusia, sehingga lebih merupakan suatu sikap daripada seperangkat kaidah tentang organisasi. Jadi merupakan peringatan bahwa orang bukanlah mesin dan tidak boleh diperlakukan seperti mesin. Dalam pendekatan ini koordinasi hanya dapat dilakukan jika orang-orang bersedia berkorban dan mau bekerjasama demi tujuan organisasi. Sementara kebutuhan dan nilai manusia harus diperhitungkan dan diintegrasikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ditetapkan oleh sasaran organisasi. Jadi kerjasama yang saling menguntungkan antara guru dengan sekolah.

Dengan demikian yang menjadi perhatian sebagai indikator dalam penelitian ini meliputi: (a) jenjang pendidikan, yaitu latar belakang pendidikan yang pernah diikuti, (b) pengalaman dalam mengelola unit usaha, (c) motivasi yaitu kekuatan yang ada dalam diri untuk memenuhi kebutuhannya yang di dalamnya termasuk gaji/tunjangan lainnya, kondisi kerja, hubungan antar personil, dan tanggung jawab.

### **3. Motivasi Belajar Mahasiswa**

Pada dasarnya mahasiswa adalah sebagai pendidik atau guru yaitu seorang fasilitator baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun konatif.

Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri (*self-directed learning*). Ia juga hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri. Sebenarnya kita tidak dapat mengajarkan apapun kepada anak didik, kita hanya dapat membantu peserta didik untuk menemukan dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Setiap pribadi manusia memiliki "*self-hidden potential excellence*" (mutiara talenta yang tersembunyi di dalam diri), tugas pendidikan yang sejati adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkannya seoptimal mungkin potensi diri anak didik.

Dalam menempuh studi mahasiswa yang notabene telah bertugas sebagai guru hendaknya hal tersebut menjadi perhatian yang serius kelak bila menjalankan tugas profesinya di sekolah masing-masing. Namun demikian bila dilihat dari sisi belajar berbagai metode harus menjadi modal dalam mengembangkan diri agar keberhasilan pendidikan dalam mentransfer ilmu bisa berhasil.

Pemahaman tentang hasil belajar tidak terlepas dari batasan belajar itu sendiri dalam mencapai prestasi akademik yang diinginkan mahasiswa. Hasil belajar seseorang di samping ditentukan oleh faktor internal juga faktor eksternal sangat mempengaruhi yang tidak boleh terabaikan dalam menggapai harapan prestasi seseorang; oleh karena itu belajar yang baik menjadi tugas utama dalam mencapainya. Menurut Sudjana (2000) belajar adalah proses interaktif terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu untuk mencapai tujuan dan pengalaman dengan cara melihat, mengamati, memahami sesuatu guna mengubah tingkah laku



seseorang. Adanya proses interaktif tersebut proses perubahannya pada tingkah laku anak didik melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya dalam proses pengajaran. Sedangkan pengertian belajar menurut Percival dan Ellington dalam Sudjarwo (1999) adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya baik respon terbuka maupun respon tersamar. Penekanan dalam proses perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang yang ditimbulkan melalui latihan dan pengalaman, sehingga seseorang dapat menerima proses perubahan tersebut baik formal maupun non formal.

Dalam kepustakaan asing disebut *learning* oleh Fortama dalam Udin S. Winataputra (1997) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu.
- 2) Belajar mengalami perubahan merupakan buah dari pengalaman.
- 3) Perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin timbul.

Seseorang dikatakan belajar jika ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu guna menguasai ilmu pengetahuan. Dalam belajar di sini merupakan proses, di mana pendidik dapat melihat apa yang terjadi selama anak didik mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai tujuan. Proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang dialami oleh mahasiswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, nilai dan

sikap. Toeti Soekanto (1997) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai pola hidup baru dari interaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau pengertian.

Dengan demikian hakikat belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau perubahan perilaku pada individu yang mencakup pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian, apresiasi dan keterampilan. Belajar merupakan hasil yaitu bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaktif edukatif yang banyak melibatkan aspek berpikir; karena dengan berpikir manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya sehingga dapat menambah pengetahuan bagi dirinya, aktivitas di mana pendidik dapat melihat apa yang terjadi selama anak didik menjalani pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai tujuan.

Seorang pendidik yang efektif, tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih-lebih dalam relasi pribadinya dan "*modeling*"nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Pendidikan yang humanis menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Relasi ini berkembang dengan pesat dan menghasilkan buah-buah pendidikan jika dilandasi oleh cinta kasih antar mereka. Pribadi-pribadi hanya berkembang secara optimal dan relatif tanpa hambatan jika berada dalam suasana yang penuh cinta (*unconditional love*), hati yang penuh pengertian (*understanding heart*) serta



relasi pribadi yang efektif (*personal relationship*). Dalam mendidik seseorang guru hendaknya mampu menerima diri sebagaimana adanya dan kemudian mengungkapkannya secara jujur (*modeling*). Mendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan verbal kepada para peserta didik, namun merupakan bantuan agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan dirinya secara optimal.

Pada jaman kemajuan teknologi sekarang ini, sebagian besar manusia dipengaruhi perilakunya oleh pesatnya perkembangan dan kecanggihan teknologi. Banyak orang terbuai dengan teknologi yang canggih, sehingga melupakan aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti pentingnya membangun relasi dengan orang lain, perlunya melakukan aktivitas sosial di dalam masyarakat, pentingnya menghargai sesama lebih daripada apa yang berhasil dibuatnya, dan lain-lain. Seringkali teknologi yang dibuat manusia untuk membantu manusia tidak lagi dikuasai oleh manusia tetapi sebaliknya manusia yang terkuasai oleh kemajuan teknologi. Manusia tidak lagi bebas menumbuhkembangkan dirinya menjadi manusia seutuhnya dengan segala aspeknya. Keberadaan manusia pada zaman ini seringkali diukur dari "*to have*" (apa saja materi yang dimilikinya) dan "*to do*" (apa saja yang telah berhasil/tidak berhasil dilakukannya) daripada keberadaan pribadi yang bersangkutan ("*to be*" atau "*being*"nya). Dalam pendidikan perlu ditanamkan sejak dini bawa keberadaan seorang pribadi, jauh lebih penting dan tentu tidak persis sama dengan apa yang menjadi miliknya dan apa yang telah dilakukannya. Sebab manusia tidak sekedar pemilik kekayaan dan juga menjalankan suatu fungsi tertentu. Pendidikan yang humanis menekankan



pentingnya pelestarian eksistensi manusia, dalam arti membantu manusia lebih manusiawi, lebih berbudaya, sebagai manusia yang utuh berkembang (Ki Hajar Dewantara menyangkut daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif), dan daya karsa (konatif). Singkatnya, "*educate the head, the heart, and the hand !*"

Pada dasarnya lembaga pendidikan bukan saja mengharapkan mahasiswa yang memiliki nalar yang bagus, akan tetapi yang terpenting mereka mau belajar secara serius dan berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Nalar yang bagus tidak akan ada artinya bagi lembaga pendidikan jika mereka tidak mau belajar keras dengan menggunakan kemampuan dan mengembangkan nalar yang dimilikinya. Untuk itu, motivasi belajar sangat penting karena dengan motivasi belajar mahasiswa mau belajar keras dan antusias untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Pengertian motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti *to move* atau menggerakkan, (Steers and Porter, 1991). Pengertian yang lebih luas dinyatakan oleh Suriasumantri (2006) bahwa motivasi merupakan dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang. Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan berperilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Motif menghasilkan mobilisasi energi (semangat) dan menguatkan perilaku seseorang. Secara umum motif sama dengan *drive*. Beck (1990), berdasarkan pendekatan regulatoris, menyatakan "*drive*" sama seperti sebuah kendaraan yang mempunyai suatu mekanisme untuk membawa dan mengarahkan perilaku seseorang. Sejalan dengan itu, berdasarkan teori atribusi Weiner (Gredler, 1991) ada dua lokus penyebab seseorang berhasil atau berprestasi. Lokus penyebab

instrinsik mencakup: (1) kemampuan, (2) usaha, dan (3) suasana hati (*mood*), seperti kelelahan dan kesehatan. Lokus penyebab ekstrinsik meliputi: (1) sukar tidaknya tugas, (2) nasib baik (keberuntungan), dan (3) pertolongan orang lain. Motivasi berprestasi mengandung dua aspek, yaitu (1) mencirikan ketahanan dan suatu ketakutan akan kegagalan; dan (2) meningkatkan usaha keras yang berguna dan mengharapkan akan keberhasilan (McClelland, 1976). Namun, Travers (1982) mengatakan bahwa ada dua kategori penting dalam motivasi berprestasi, yaitu mengharapkan akan sukses dan takut akan kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sedikit-tidaknya ada dua indikator dalam motivasi berprestasi (tinggi) yaitu kemampuan dan usaha. Namun, bila dibandingkan dengan atribusi intrinsik dari Wainer, ada tiga indikator motivasi berprestasi tinggi yaitu: kemampuan, usaha, dan suasana hati (kesehatan). Hakikat motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah rangsangan-rangsangan atau daya dorong yang ada dalam diri yang mendasari kita untuk belajar dan berupaya mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Pada dasarnya lembaga pendidikan bukan saja mengharapkan pengajar mampu, cakap dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau belajar giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan, kecapakan dan keterampilan mahasiswa tidak ada artinya bagi lembaga pendidikan, jika mereka tidak mau belajar keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan, keterampilan yang dimilikinya. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu pengajar mau belajar keras dan antusias untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.



Pimpinan suatu sekolah sangat sulit melihat motivasi seseorang bawahan untuk mengetahui kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang diperlukan bawahan dari hasil pekerjaannya. Mereka mau bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan (fisik dan mental) baik itu kebutuhan yang disadari (*conscious needs*) maupun kebutuhan yang tidak disadari (*unconscious needs*). Kebutuhan setiap orang adalah 'sama' misalnya setiap orang butuh makan dan minum; tetapi keinginan dari setiap 'orang tidak sama' karena dipengaruhi orang selera, kebiasaan dan lingkungannya.

Dalam teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua teori, yaitu teori kepuasan (*content theory*) dan teori proses (*process theory*). Teori kepuasan mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang dapat memuaskan dan mendorong semangat bekerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun non material yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya.

Sementara teori motivasi proses pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan atasan. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses sebab akibat bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja



baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang.

Tinggi rendahnya tingkat kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai seseorang mencerminkan semangat bekerja orang tersebut. Dalam salah satu teori kepuasan adalah *Maslow's Need Hierarchy Theory* (Malayu SP. Hasibuan, 1996) yang menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa material dan non material; dasar *Maslow's Need Hierarchy Theory* adalah:

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan, ia selalu menginginkan lebih banyak dan terus menerus, baru berhenti jika akhir ayatnya tiba.
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipenuhi tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya; hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.
- c. Kebutuhan-kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (*hierarchy*) sebagai berikut:



Gambar: 2.3 Hirarki Kebutuhan dari Maslow  
Sumber: Robbins (1998)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) *Physiological needs* (kebutuhan fisik = biologis) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang seperti makan, minum, udara, perumahan, dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat. Kebutuhan fisik ini termasuk kebutuhan utama, tetapi merupakan tingkat kebutuhan yang bobotnya paling rendah.
- 2) *Safety and security needs* (keamanan dan keselamatan) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
- 3) *Affiliation or acceptance needs* adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok dan lingkungannya. Manusia pada dasarnya selalu ingin hidup berkelompok dan tidak seorangpun manusia ingin hidup menyendiri di tempat terpencil.
- 4) *Esteem or status needs* adalah kebutuhan akan menghargai diri, pengakuan serta penghargaan prestise dalam masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi; tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu organisasi maka semakin tinggi pula prestasinya.
- 5) *Self actualization* adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

Teori motivasi yang paling dikenal selama ini diakui bahwa teori motivasi dari Abraham Maslow; dihipotesiskan bahwa di dalam diri semua manusia terdapat lima jenjang kebutuhan seperti terlihat dalam gambar hirarki kebutuhan tersebut. Apabila kebutuhan yang satu telah terpuaskan, maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Dalam gambar tersebut individu bergerak naik mengikuti anak-anak tangga hirarki. Dari titik pandang motivasi, teori tersebut mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipuaskan secara cukup banyak tidak lagi memotivasi. Jadi jika ingin memotivasi seseorang menurut Maslow perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu atau kebutuhan di atas tingkat itu.

Menurut Maslow memisahkan kelima kebutuhan tersebut sebagai order tinggi dan order rendah. Kebutuhan faali dan kebutuhan akan keamanan digambarkan sebagai kebutuhan order rendah dan kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan order tinggi. Perbedaan antara kedua order itu berdasarkan alasan bahwa kebutuhan order tinggi dipenuhi secara internal (di dalam diri orang itu), sedangkan kebutuhan order rendah terutama dipenuhi secara eksternal (upah, masa kerja, dsb). Kesimpulan yang wajar ditarik oleh Maslow adalah dalam masa-masa kemakmuran ekonomi, hampir semua pekerja yang dipekerjakan secara permanen telah dipenuhi sebagian besar kebutuhan order rendahnya.

Dalam memotivasi mahasiswa belajar, kegiatan individu bukanlah suatu kegiatan yang terjadi begitu saja melainkan ada faktor yang mendorong untuk



melakukan aktivitas-aktivitas yang mempunyai tujuan tersebut. Motivasi adalah “alasan mengapa” seseorang melakukan suatu aktivitas atau berperilaku; mungkin terdorong nalurnya atau keinginannya memperoleh suatu kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak untuk dipenuhi atau hanya untuk memperoleh kepuasan baik jangka pendek maupun masa mendatang. Onong Uchiana Effendy (1991) mengatakan bahwa “kita semua ingin melakukan kegiatan untuk memenuhi suatu kebutuhan, maka kita termotivasikan untuk mencapainya”.

Untuk termotivasikan harus ada satu atau lebih kebutuhan yang akan dipenuhi. Pada kenyataannya tidak ada seorangpun yang bisa memuaskan semua kebutuhannya; jika satu atau beberapa kebutuhan tidak dapat terpenuhi oleh kita maka orang lain yang memenuhinya. Jadi semua orang termotivasi melakukan kegiatan atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan aktualisasi dari motif yang berdampak pada tingkah laku seseorang; untuk itu dilihat dari prosesnya motivasi dimulai dengan pengenalan kebutuhan, usaha menggolongkan kebutuhan dan menggambarkan cara kerja yang harus dilakukan.

Motivasi belajar mahasiswa dapat timbul dari dalam diri mahasiswa karena adanya rangsangan dari luar yang dapat mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan aktivitas, tindakan, perilaku dan perbuatan untuk tercapainya tujuan. Apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi maka mengindikasikan keaktifannya juga akan lebih meningkat dan hasilnya pun akan lebih baik bahkan mungkin dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh *Malow's*; yang meliputi: *Physiological needs*; *Safety and security needs*; *Affiliation or acceptance needs*; *Esteem or status needs*; *Self actualization*.

#### **4. Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Guru Kaitannya dengan *Hobby* Bernilai Ekonomis**

Pada dasarnya ciri kewirausahaan dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang guru ekonomi yang berkaitan dengan tugasnya di bidang pengelolaan kelas yaitu percaya diri, orientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Selanjutnya bagaimana keterkaitan dengan perilaku guru dengan *hobby* yang bernilai ekonomis. Perilaku guru adalah hasil tindakan seseorang yang tercermin dari tindak tanduknya sebagai guru dalam menjalankan tugasnya. Perilaku timbul karena adanya interaksi antara individu dengan stimulus tertentu dan perilaku ini akan membuat organisasi lebih dinamik dan mampu bekerja dengan efisien serta efektivitas yang tinggi apabila ditunjang dengan penerapan ciri kewirausahaan yang dimiliki guru pada penyelenggaraan manajemen sekolah.

Pada diri seorang mahasiswa telah terbentuk atau telah memiliki kemampuan untuk menerapkan ciri kewirausahaan, maka guru itu telah meyakini bahwa dia percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mampu mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan dan juga ditunjang oleh tingkat pendidikan, pengalaman dan motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak diprogram akan terpenuhi.

Dalam manajemen modern dijelaskan bahwa tidak ada suatu organisasipun yang akan berhasil bila pengelola organisasi kurang baik. Demikian juga dengan teknis perencanaan, pembukuan, evaluasi, koordinasi, serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses manajemen akan efektif pada suatu perekonomian pedesaan yang sebagian besar berupa unit ekonomi berukuran kecil, wiraswasta kecil atau manajer profesional suatu masyarakat kooperatif memegang peranan yang menentukan dalam proses perkembangan yang tidak boleh berhenti. Mereka tidak hanya harus tahu dari segi teknis suatu usaha namun juga harus menguasai ketrampilan manajemen dan komersial yang semakin kompleks.

Keberhasilan seorang guru sangat ditentukan oleh perilaku guru itu sendiri yang didasari oleh ciri kewirausahaan yang dimilikinya. Oleh karenanya seorang guru yang berhasil adalah bila mereka bisa mengembangkan *hobby*nya sebagai aktivitas ekonomi yang menyenangkan. Istilah *hobby* dalam bahasa Indonesia merupakan sebuah kata serapan dari Bahasa Inggris *hobby* yang berarti kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Di dalam kamus, kata *hobby* didefinisikan: (1) Kegemaran; (2) Kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan pekerjaan utama dan belum sebagai mata pencahariannya; *hobby* biasanya bertujuan untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Marilah kita simak sejenak contoh dari *hobby* seperti mengumpulkan sesuatu (koleksi) berikut ini.

Jika mendengar kata-kata batu mulia, yang ada dibenak kita kesan “pasti mahal”, ternyata tidak selalu demikian tergantung bagaimana cara kita



berburunya. Saya sudah mulai mengumpulkan bebatuan sejak tahun 1980, karena ayah saya suka membawa oleh-oleh batu tersebut dari Kalimantan. Awal melihat bebatuan tersebut saya kurang tertarik namun setelah diperhatikan satu persatu ternyata Allah menciptakan batu itu beraneka ragam dan sangat indah. Apalagi jenis batunya “kristal”, rasanya kita ingin masuk ke dalamnya yang suasananya sangat damai dan nyaman, bahkan ada yang menimbulkan keinginan memakannya atau menelannya (bentuk dan warnanya seperti agar-agar atau jeli). Berbagai jenis bebatuan Allah ciptakan untuk manusia, kemudian atas keterampilan manusia batu itu diolah, digosok sehingga menjadi sesuatu yang indah. Berbagai jenis batu mulia dan batu lainnya yang saya koleksi selama lebih dari 25 tahun; ratusan bahkan ribuan koleksi sudah tersedia.

Memperhatikan sekilas pengalaman tersebut tersirat di benak kita bahwa ciri kewirausahaan akan dapat merealisasikan *hobby* tersebut menjadi suatu aktivitas bisnis. Dengan menyediakan koleksi yang beragam dan terindah serta unik niscaya orang akan menjadi tertarik untuk memilikinya; banyak orang senang dengan barang satu tersebut. Inilah awal mula bisa dijadikan aktivitas ekonomi dari suatu perjalanan hanya sekedar *hobby*. Marilah kita tuntun bahwa apapun *hobby* kita dapat dijadikan aktivitas ekonomi yang secara mudah dapat menunjang ekonomi diri dan keluarga yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa keterkaitan antara ciri kewirausahaan bila dikaitkan dengan *hobby* dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi. Perilaku seorang guru dengan modal pengetahuan ekonomi yang dimiliki jelas lebih dapat memotivasi diri dalam upaya mengembangkan

hobby yang dapat bermanfaat. Berbagai aktivitas ekonomi bisa dilakukan sesuai minat masing-masing dan banyak tersedia dalam jumlah dan kesempatan yang tidak terbatas; oleh karenanya bagaimana kita menyikapinya inilah awal kesuksesan.

### **B. Kerangka Berpikir**

Unsur psikologis pada manusia sangat membantu mewujudkan tujuannya dalam bentuk perilaku yang dapat dikatakan sebagai niat. Seseorang memiliki niat pada suatu objek tertentu misalnya kewirausahaan merupakan salah satu objek pekerjaan dari berbagai objek pekerjaan yang ada. Niat berwiraswasta dapat dibentuk melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sesuai kondisi dan situasi lingkungan.

Wiraswasta adalah keberanian, keutamaan, dan keterpaksaan untuk memenuhi keputusan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Pada bagian lain, wiraswasta bukanlah teladan dalam usaha partikelir, akan tetapi sifat kepribadian yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang. Pernyataan ini pada hakekatnya menekankan bahwa bagi orang yang berminat untuk berwiraswasta sehingga perlu berbuat sesuatu, yakni berani mengambil resiko, tangguh, tekun, disiplin, dan ulet dalam menghadapi berbagai persoalan.

Dalam memperoleh Informasi tentang kewiraswastaan tersebut dapat disampaikan melalui media, baik media cetak maupun media elektronik. Banyak macam dan jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

yang menyangkut kewiraswastaan. Dalam konteks belajar secara langsung dapat diperoleh melalui jalur belajar di suatu lembaga yang dapat memicu motivasi seseorang. Motivasi sebagai faktor yang menyebabkan organisme berbuat seperti apa yang dia perbuat, di mana usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh dorongan, baik internal maupun eksternal, hal ini menunjuk kepada timbulnya tingkah laku menuju tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan sehingga menimbulkan adanya minat.

Proses perilaku individu timbul karena adanya interaksi antara individu dengan stimulus tertentu. Perilaku yang timbul sebagai akibat dari interaksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk *coveri* maupun *overt behavior*. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut terhadap individu dapat dinilai sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Jika akibat tersebut dinilai individu sebagai suatu hal yang menyenangkan atau menguntungkan, maka perilaku tersebut akan diulang pada kesempatan lain dalam stimulus yang serupa.

Perilaku yang muncul akibat interaksi antara individu dengan stimulus tersebut, akan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain baik bersumber dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Secara teoritis ciri kewirausahaan dan perilaku guru berpengaruh terhadap minat belajar; sebab penerapan ciri kewirausahaan oleh guru dalam mengelola kelas dan perilaku pengurus dalam organisasi sekolah yang efektif dapat membentuk image yang baik mengenai sekolah dengan demikian motivasi guru yang diharapkan akan dapat tercapai.



Dengan demikian dalam penelitian ini diduga bahwa tingkat motivasi guru akan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam kelas dengan menerapkan ciri kewirausahaan dan juga akan dipengaruhi oleh perilaku guru dalam kelas dengan melihat tingkat pendidikan, pengalaman mengelola kelas serta motivasi tanggung jawab, prestasi, upah, jam kerja, hubungan kerja dan kontrol kerja yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

### **C. Rumusan Hipotesis**

Mengacu pada kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) Ciri kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi.
- 2) Perilaku berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi.
- 3) Ciri kewirausahaan dan perilaku secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik ciri kewirausahaan, perilaku, dan motivasi belajar serta model *hobby* kewirausahaan yang bernilai ekonomis mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi. (4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara serentak ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan kurang lebih selama enam bulan mulai bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Oktober 2011 bertempat di Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Jakarta, Bogor, Bandung, Purwokerto, Semarang, Yogyakarta dan Gorontalo.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Jenis penelitian ini adalah eksplanatif (*explanatory research*) yang bertujuan untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang



mempengaruhi terjadinya sesuatu (Kriyanto, 2006). Lebih lanjut dikatakan bahwa jenis penelitian ini dipilih karena bersifat menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti dengan kata lain penelitian kausal.

#### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni yang terdaftar Strata satu Program pendidikan Ekonomi Universitas Terbuka. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Total anggota populasi dalam penelitian ini 1838 orang; ukuran sampel penelitian (n) yang diambil berdasarkan rumus penentuan sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

##### Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = tingkat kekeliruan pengambilan sampel sebesar 10%

Diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar

$$n = \frac{1838}{1 + 1838 \times 0,1^2} = 94,84$$

$$n = 95$$

#### E. Instrumen Penelitian dan Pengujiannya

Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

### 1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan ditinjau dari segi kesahihan/validitas maupun dari segi keterandalan/reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Adapun hasil uji validitas terhadap variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ), dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Hasil Analisis Validitas Item Variabel  $X_1$

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,408	0,3	Valid
X1.2	0,305	0,3	Valid
X1.3	0,635	0,3	Valid
X1.4	0,649	0,3	Valid
X1.5	0,600	0,3	Valid
X1.6	0,349	0,3	Valid
X1.7	0,327	0,3	Valid
X1.8	0,324	0,3	Valid
X1.9	0,384	0,3	Valid
X1.10	0,588	0,3	Valid
X1.11	0,557	0,3	Valid
X1.12	0,482	0,3	Valid
X1.13	0,454	0,3	Valid
X1.14	0,499	0,3	Valid
X1.15	0,350	0,3	Valid
X1.16	0,477	0,3	Valid
X1.17	0,374	0,3	Valid
X1.18	0,553	0,3	Valid
X1.19	0,387	0,3	Valid
X1.20	0,446	0,3	Valid
X1.21	0,482	0,3	Valid
X1.22	0,404	0,3	Valid
X1.23	0,329	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji validitas variabel Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) secara komprehensif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Hasil Analisis Validitas Item Variabel  $X_2$

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{table}$	Keterangan
X2.1	0,546	0,3	Valid
X2.2	0,542	0,3	Valid
X2.3	0,596	0,3	Valid
X2.4	0,493	0,3	Valid
X2.5	0,442	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner variabel Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) secara komprehensif dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.3  
Hasil Analisis Validitas Item Variabel Y

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,481	0,3	Valid
Y.2	0,373	0,3	Valid
Y.3	0,334	0,3	Valid
Y.4	0,569	0,3	Valid
Y.5	0,367	0,3	Valid
Y.6	0,422	0,3	Valid
Y.7	0,386	0,3	Valid
Y.8	0,487	0,3	Valid
Y.9	0,169	0,3	Valid
Y.10	0,421	0,3	Valid
Y.11	0,514	0,3	Valid
Y.12	0,319	0,3	Valid
Y.13	0,563	0,3	Valid
Y.14	0,441	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam

penelitian ini digunakan koefisien Alpha. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )	0,866	0,7	Reliabel
2	Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )	0,745	0,7	Reliabel
3	Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,772	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil koefisien reliabilitas untuk variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) diperoleh sebesar 0,866, koefisien reliabilitas untuk variabel Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 0,745; dan koefisien reliabilitas untuk variabel Motivasi Belajar Mahasiswa diperoleh sebesar 0,772. Maka berdasarkan perhitungan diperoleh hasil variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ), Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ), dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui penyebaran sejumlah kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan sebanyak 95 orang. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik guna dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

## F. Operasionalisasi Variabel

Beberapa konsep variabel yang dianggap penting dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1) Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )

Ciri kewirausahaan yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan tugasnya di bidang pengajaran yaitu: Motif Berprestasi Tinggi, Selalu Perspektif, Memiliki Kreativitas Tinggi, Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi, Selalu Komitmen dalam Pekerjaan, Memiliki Etos Kerja dan Tanggung Jawab, Berani Menghadapi Risiko, Mandiri atau Tidak Ketergantungan, Memiliki Jiwa Kepemimpinan, Selalu Mencari Peluang, Memiliki Kemampuan Manajerial, Memiliki Ketrampilan Personal.

### 2) Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )

Perilaku guru yaitu dengan melihat faktor-faktor: (a) jenjang pendidikan yaitu latar belakang pendidikan yang pernah diikuti, (b) pengalaman dalam mengelola unit usaha ekonomi, (c) motivasi yaitu kekuatan yang ada dalam diri pengelola untuk memenuhi kebutuhannya yang di dalamnya termasuk upah, kondisi kerja, hubungan antar personil, dan tanggung jawab.

### 3) Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Motivasi belajar guru berkaitan erat dengan: *physiological needs*; *safety and security needs*; *affiliation or acceptance needs*; *esteem or status needs*; *self actualization*.

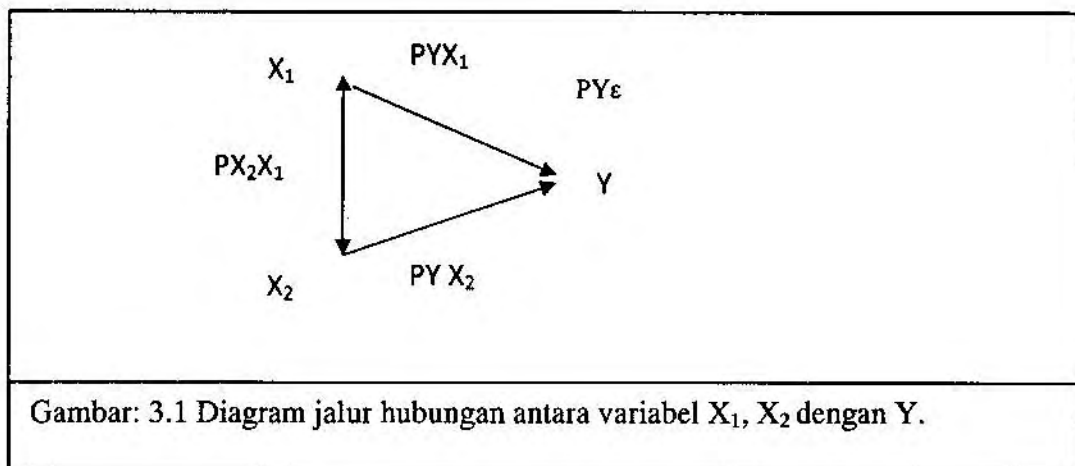


### G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Salah satu yang mengembangkan analisis ini adalah Sewall dalam Arun Al-Rasyid (1993) dengan tujuan menerangkan akibat langsung atau tidak langsung seperangkat variabel sebagai variabel penyebab (*exogenous variable*) terhadap seperangkat variabel yang lainnya yang merupakan variabel akibat (*endogenous variable*). Besarnya pengaruh dari suatu variabel exogenus ke variabel endogenus tertentu dinyatakan oleh besarnya koefisien jalur (*path coefisient*) dari variabel eksogenus ke variabel endogenus. Adapun asumsi yang mendasari analisis ini adalah:

- 1) Hubungan antara variabel haruslah linier aditif.
- 2) Semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif (tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik).
- 4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya interval.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis struktural hubungan kausal antar variabel penyebab dengan variabel akibat dapat digambarkan sebagai berikut:



Langkah kerja selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung korelasi sederhana yang bertujuan untuk mencari hubungan di antara masing-masing variabel.
- 2) Membentuk matriks korelasi.
- 3) Menghitung matriks invers.
- 4) Menguji hipotesis koefisien jalur  $P X_2, X_1$ .
- 5) Menghitung koefisien jalur  $PY X_1, PY X_2$  dan  $R^2 Y X_1 X_2$ .
- 6) Menguji hipotesis koefisien jalur baik secara parsial maupun simultan.
- 7) Menghitung variabel lain  $PY\epsilon$ .
- 8) Menghitung pengaruh variabel satu ke variabel lainnya, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.
- 9) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh dari ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi mahasiswa lulusan Program Pendidikan Ekonomi.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh dari ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi mahasiswa lulusan Program Pendidikan Ekonomi.

Koefisien Determinasi (KD) dihitung untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi multipel diperoleh dari jumlah kuadrat regresi dan jumlah kuadrat total dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{RJK_{sisa}} = \frac{\sum (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Koefisien Determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yang digunakan secara simultan terhadap variabel terikat.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

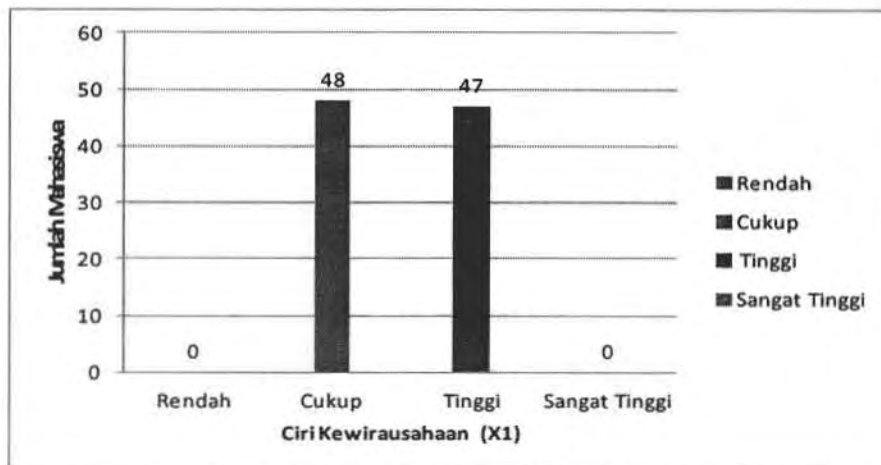
Untuk menganalisis dan memperoleh kesimpulan sebagai tindak lanjut penelitian ini dilakukan dengan mengukur tiga variabel yaitu: Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ), Perilaku ( $X_2$ ), dan Motivasi Belajar ( $Y$ ) terhadap 95 orang mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka Jakarta dengan menggunakan kuesioner dikategorisasi menggunakan melalui distribusi rentang antar kuartil.

##### 1) Skor Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )

Hasil skor yang diperoleh dari tanggapan responden dikategorikan dan diperoleh sebaran responden dilihat dari ciri kewirausahaan ( $X_1$ ) pada mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Distribusi Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	23-45	0	0
Cukup	46-68	48	50.5
Tinggi	69-91	47	49.5
Sangat Tinggi	92-115	0	0
Total		95	100.0



Gambar 4.1

Histogram Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )

Dari keseluruhan responden sebagian mahasiswa yang memiliki ciri kewirausahaan ( $X_1$ ) yang baik (tinggi) sebesar 50,5% dan yang memiliki ciri kewirausahaan ( $X_1$ ) yang cukup sebesar 49,5%.

## 2) Skor Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )

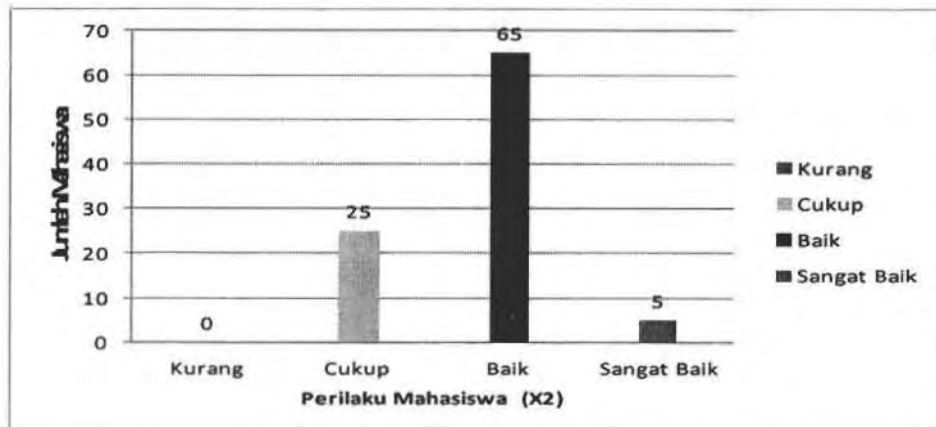
Hasil skor yang diperoleh dari tanggapan responden dikategorikan dan diperoleh sebaran responden dilihat dari perilaku mahasiswa ( $X_2$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.2

Distribusi Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Kurang	5 – 9	0	0
Cukup	10 -14	25	26.3
Baik	15 -19	65	68.4
Sangat Baik	20 -25	5	5.3
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>





Gambar 4.2

Histogram Perilaku Mahasiswa (X<sub>2</sub>)

Dari keseluruhan responden sebagian mahasiswa yang memiliki perilaku mahasiswa yang baik (tinggi) sebesar 68,4% dan yang memiliki perilaku mahasiswa (X<sub>2</sub>) yang cukup sebesar 26,3% dan yang sangat baik sebesar 5,3%.

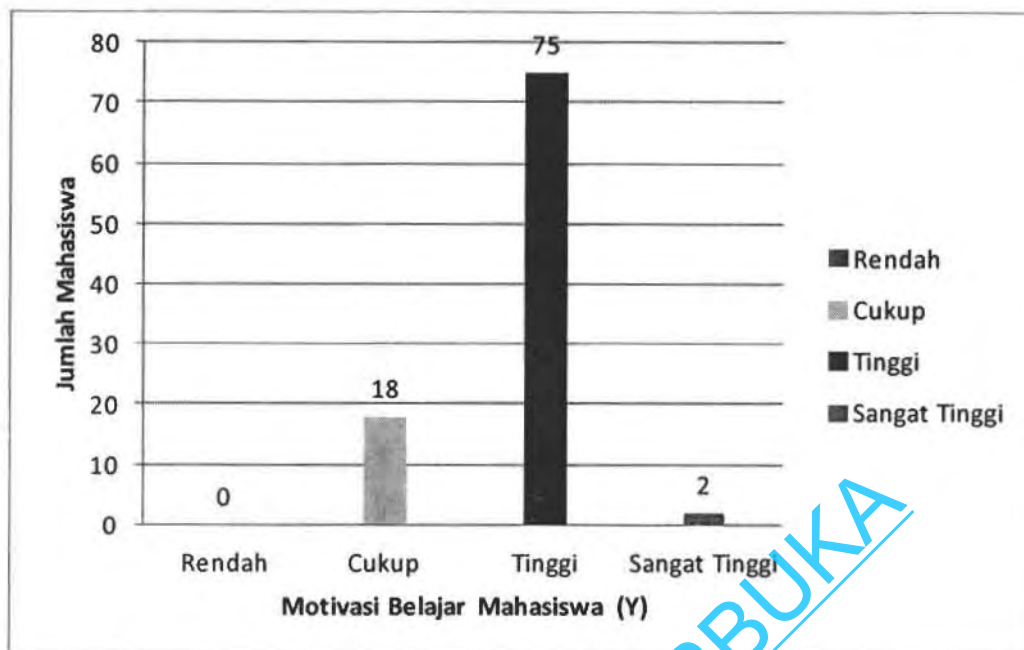
### 3) Skor Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil skor yang diperoleh dari tanggapan responden dikategorikan dan diperoleh sebaran responden dilihat dari motivasi belajar mahasiswa (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.3

## Distribusi Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	14 -27	0	0
Cukup	28 – 41	18	18.9
Tinggi	42 – 55	75	78.9
Sangat Tinggi	56 – 70	2	2.1
<b>Total</b>		<b>95</b>	<b>100.0</b>



Gambar 4.3  
Histogram Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Dari keseluruhan responden sebagian mahasiswa yang memiliki motivasi belajar mahasiswa (Y) yang tinggi sebesar 78,9% dan yang memiliki motivasi belajar mahasiswa (Y) yang cukup sebesar 18,9% dan yang sangat tinggi sebesar 2,1%.

#### B. Pengujian Persyaratan Data

Data variabel penelitian yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skor untuk masing-masing variabel merupakan total skor item. Untuk mengetahui terpenuhinya kondisi distribusi data yang berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas terhadap data variabel penelitian. Perhitungan uji normalitas data variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ), Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar

Mahasiswa (Y) dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 18. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Statistik Pegujian Normalitas			
	d	Z	P	Keterangan
Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )	0,098	0,959	0,317	Normal
Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )	0,138	1,345	0,054	Normal
Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,115	1,117	0,165	Normal

Keterangan: d = Statistik Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Signifikansi ( $p \geq 0,05$ ) = data berdistribusi normal

Signifikansi ( $p < 0,05$ ) = data tidak berdistribusi normal

Untuk variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) diperoleh D hitung sebesar 0,098 dengan signifikansi uji adalah 0,317. Diperoleh signifikansi uji lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) berdistribusi normal. Untuk variabel Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) diperoleh D hitung sebesar 0,138 dengan signifikansi uji adalah 0,054. Diperoleh signifikansi uji lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) berdistribusi normal. Untuk variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) diperoleh D hitung sebesar 0,115 dengan signifikansi uji adalah 0,165. Diperoleh signifikansi uji lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) berdistribusi normal.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap



Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Dalam penelitian ini variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) sebagai variabel sebab (eksogenus variabel) dan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebagai variabel akibat (endogenus variabel). Hasil perhitungan korelasi antar variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 18, didapat koefisien korelasi variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ), Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Korelasi Antara Variabel

Variabel	Nilai Korelasi
Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) - Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )	0,587
Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) - Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,610
Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) - Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,683

- Koefisien korelasi antara Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) = 0,587; ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ). Jika diinterpretasikan kuatnya korelasi Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) adalah cukup erat karena berkisar antara 0,40–0,60, dan arahnya positif ini berarti apabila Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) meningkat maka Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) akan semakin baik.
- Koefisien korelasi antara Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) = 0,610, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Ciri

Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ). Jika diinterpretasikan kuatnya korelasi Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) adalah erat karena berkisar antara 0,60–0,80, dan arahnya positif ini berarti apabila Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) meningkat maka Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) akan semakin baik.

- Koefisien korelasi antara Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) = 0,683, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ). Jika diinterpretasikan kuatnya korelasi Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) adalah erat karena berkisar antara 0,60–0,80, dan arahnya positif ini berarti apabila Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) semakin baik maka Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) akan semakin baik.

#### **Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )**

Hasil yang diperoleh untuk perhitungan koefisien jalur adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Hasil Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.393	2.816		5.822	.000
Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )	.168	.046	.319	3.621	.000
Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )	1.063	.189	.496	5.636	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )

Nilai koefisien jalur ditunjukkan oleh *standardized coefficients* (beta) pada tabel di atas. Diperoleh koefisien jalur dari Ciri Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $\rho_1$ ) sebesar 0,319 dan koefisien jalur dari Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $\rho_1$ ) sebesar 0,496 .

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka besar pengaruh secara bersama-sama Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) (koefisien determinasi) dapat ditentukan dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel sebab dengan variabel akibat.

Tabel 4.7  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.523	2.88435

a. Predictors: (Constant), Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ), Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )

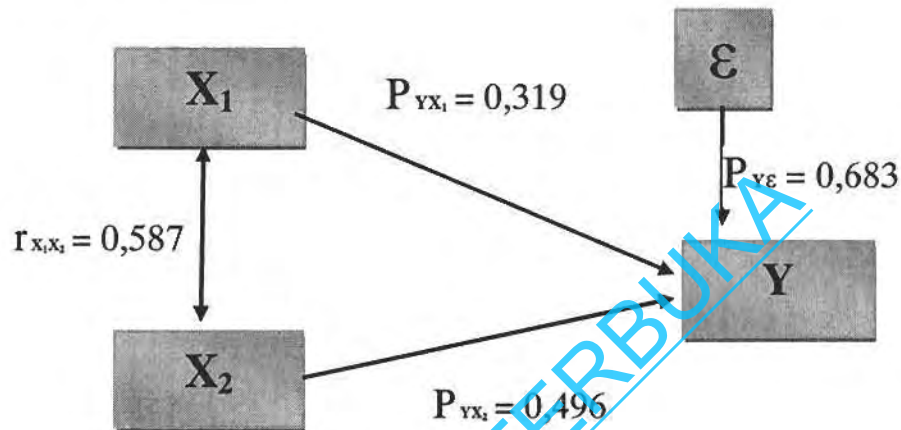
Hasil perhitungan menunjukkan secara bersama-sama Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa diperoleh sebesar 0,533. Selain pengaruh Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, terdapat probabilitas munculnya pengaruh variabel lain (residu). Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah  $P_{r_e} = \sqrt{1 - 0,533} = 0,683$ .

Persamaan koefisien jalur yang terbentuk dalam menjelaskan pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) dinyatakan sebagai berikut:



$$Y = 0,319 X_1 + 0,496 X_2 + 0,682$$

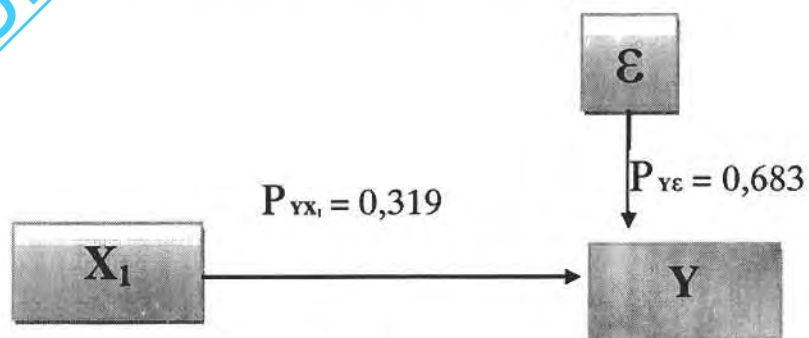
Model struktural pengaruh Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4  
Path Diagram Model Struktural  
Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap  
Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )

#### 1) Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )

Gambar hubungan  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebagai berikut:



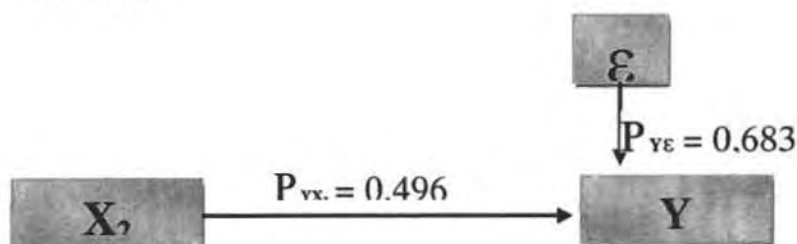
Gambar 4.5  
Path Diagram Model Struktural  
Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ )

Dari nilai koefisien jalur yang diperoleh, selanjutnya dapat dihitung pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung dari Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) sebagai berikut:

Pengaruh $X_1$ terhadap Y	
Pengaruh $X_1$ terhadap Y langsung	
$= P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} = 0,319 \times 0,319$	$= 0,102$
Pengaruh $X_1$ terhadap Y melalui $X_2$	
$= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} = 0,319 \times 0,587 \times 0,496$	$= 0,093$
<b>Total Pengaruh</b>	<b><math>= 0,194</math></b>

Dapat dilihat bahwa kontribusi langsung Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 10,2% dan pengaruh tidak langsung Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang melalui (dengan memperhatikan keberadaan/melibatkan) Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) adalah sebesar 9,3%. Total pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) adalah 19,4%.

## 2) Pengaruh Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)



Gambar 4.6  
Path Diagram Model Struktural  
Pengaruh Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Dari nilai koefisien jalur yang diperoleh selanjutnya dapat dihitung pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung dari Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebagai berikut.

Pengaruh $X_2$ terhadap Y		
Pengaruh $X_2$ terhadap Y langsung		
$= P_{YX_2} \cdot P_{YX_2} = 0,496 \times 0,365$		$= 0,246$
Pengaruh $X_1$ terhadap Y melalui $X_2$		
$= P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1} = 0,496 \times 0,587 \times 0,319$		$= 0,096$
Total Pengaruh		$= 0,339$

Dapat dilihat bahwa kontribusi langsung Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 24,6% dan pengaruh tidak langsung Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) yang melalui (dengan memperhatikan keberadaan/melibatkan) Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 9,3%. Total pengaruh Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa adalah 33,9%.

### 3) Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Besarnya Pengaruh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) Secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam tabel berikut:



Tabel 4.8  
Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

Varibel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung		Pengaruh tidak langsung (melalui)				Total	
				X <sub>1</sub>		X <sub>2</sub>			
X <sub>1</sub>	0,319	10,2%	+			9,3%	+	19,4%	+
X <sub>2</sub>	0,496	24,6%	+	9,3%	+			33,9%	+
Total Pengaruh (R <sup>2</sup> )								55,3%	
Pengaruh faktor lain (ε)								46,7%	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini 55,3% Motivasi Belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ), sedangkan sisanya yang 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan pengujian koefisien jalur secara bersama dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel bebas dalam model jalur yang diperoleh.

##### 1) Pengujian Koefisien Jalur Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_{01} : \rho_1 = \rho_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

$$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan melalui statistik uji F. Hasil nilai F untuk uji model yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874.714	2	437.357	52.570	.000 <sup>a</sup>
	Residual	765.391	92	8.319		
	Total	1640.105	94			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Mahasiswa (X<sub>2</sub>), Ciri Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  untuk model X terhadap Y sebesar 52,570. Dari tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas (db),  $db_1 = k = 2$  dan  $db_2 = n - k - 1 = 95 - 2 - 1 = 92$  sebesar 3,095.

Hasil uji F Ciri Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan Perilaku Mahasiswa (X<sub>2</sub>) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) diperoleh  $F_{hitung} (52,570) > F_{tabel} (3,095)$  yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama Ciri Kewirausahaan dan Perilaku Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

## 2) Pengujian Koefisien Jalur

Setelah prosedur pengujian simultan  $H_0$  ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama; selanjutnya dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial Ciri Kewirausahaan dan Perilaku mahasiswa terhadap Motivasi belajar mahasiswa.

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 95 jumlah variabel ( $k$ ) = 2; taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ ; derajat bebas ( $db$ ) =  $n - k - 1 = 95 - 2 - 1 = 92$  diperoleh sebesar 1,986.

Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Tabel 4.10  
Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial

No.	Hipotesis	Koefisien Jalur	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan Statistik
1	Ciri Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	0,319	3,621	1,986	$H_0$ ditolak
2	Perilaku Mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	0,496	5,636	1,986	$H_0$ ditolak

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2011.

### (1) Pengaruh Ciri Kewirausahaan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Untuk melihat pengaruh Ciri Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_{02} : \rho_{YX1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh Ciri Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
- $H_{a2} : \rho_{YX1} \neq 0$  Terdapat pengaruh Ciri Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa



Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Ciri Kewirausahaan sebesar 3,621. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} (3,621) > t_{tabel} (1,986)$ , maka dari hasil uji untuk koefisien jalur variabel  $X_1$  dinyatakan  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang bermakna dari Ciri Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan arah pengaruh berbanding lurus (positif). Jadi, semakin baik Ciri Kewirausahaan akan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang semakin tinggi.

## **(2) Pengaruh Perilaku Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Untuk melihat pengaruh Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_{03} : \rho_{YX_2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
- $H_{a3} : \rho_{YX_2} \neq 0$  Terdapat pengaruh Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Perilaku Mahasiswa sebesar 5,636. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} (5,636) > t_{tabel} (1,986)$  maka dari hasil uji koefisien jalur variabel  $X_2$  dinyatakan  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang bermakna dari Perilaku Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan arah pengaruh berbanding lurus (positif). Jadi, semakin baik Perilaku Mahasiswa akan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang semakin tinggi.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian *Pertama*, menunjukkan bahwa ciri kewirausahaan mahasiswa sebagian besar kategori baik (tinggi) sebesar 50,5% dan yang memiliki ciri kewirausahaan yang cukup sebesar 49,5%. Selanjutnya perilaku mahasiswa dari keseluruhan responden sebagian mahasiswa yang memiliki perilaku mahasiswa yang baik (tinggi) sebesar 68,4% dan yang memiliki perilaku mahasiswa yang cukup sebesar 26,3% dan yang sangat baik sebesar 5,3%. Demikian pula motivasi belajar mahasiswa, dari keseluruhan responden sebagian mahasiswa yang memiliki motivasi belajar mahasiswa yang tinggi sebesar 78,9% dan yang memiliki motivasi belajar mahasiswa yang cukup sebesar 18,9% dan yang sangat tinggi sebesar 2,1%.

Sebagai mahasiswa yang memilih Program Pendidikan Ekonomi pantas mendapatkan skor yang tinggi dalam ciri kewirausahaan yang dapat mengasah karakter lebih berkualitas. Karakter yang berkualitas adalah sebuah respon yang sudah teruji berkali-kali dan telah berbuah kemenangan. Seseorang yang berkali-kali melewati kesulitan dengan kemenangan akan memiliki kualitas yang baik; tidak ada kualitas yang tidak diuji. Jadi jika ingin berkualitas, tidak ada cara yang lebih ampuh kecuali 'ujian'. Ujian bisa berupa tantangan, tekanan, kesulitan, penderitaan, hal-hal yang tidak kita sukai. Jika berhasil melewatinya, bukan hanya sekali tapi berkali-kali maka akan memiliki kualitas tersebut.

Dalam pandangan lama orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born nat made*) dan hanya diperoleh dari hasil praktek di tingkat lapangan dan tidak dapat dipelajari dan diajari, tetapi sekarang kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat

dipelajari dan diajarkan. Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2001).

Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2001), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Wirausaha secara histories sudah dikenal sejak diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755. Di luar negeri, istilah kewirausahaan telah dikenal sejak abad 16, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir abad 20. Beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*.

Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa Negara seperti di Eropa, Amerika, dan Canada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan *entrepreneurship* atau *small business management*. Pada tahun 1980-an, hampir 500 sekolah di Amerika Serikat memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang. Dalam bidang pemerintahan seperti dikemukakan oleh Osborne dan Gaebler (1992), pemerintahan saat ini dituntut untuk membercorak kewirausahaan



(*entrepreneurial government*). Dengan memiliki jiwa/corak kewirausahaan, maka birokrasi dan institusi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif, fleksibel dan adaptif.

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausahawan itu sendiri. Maju mundurnya usaha wirausahawan akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi, karya dan kreativitas serta berfikir positif. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausahawan menggunakan gagasan terhadap produk, proses, dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk mengendalikan perubahan. Inovasi ala Schumpeter terdiri dari dua sisi pengertian yaitu, *technical world and business world*. Dari sisi teknis, perubahan teknologi disebut invensi namun manakala bisnis terlibat di dalamnya maka upaya itu disebut *inovasi*.

Drucker (1998) dalam Kadjatmiko & Gana (2001) berpandangan bahwa inovasi sesungguhnya bersumber pada suatu yang eksis di perusahaan, dan di luar perusahaan. Drucker (1998) dalam Kadjatmiko & Gana (2001) menyatakan bahwa inovasi yang efektif adalah sederhana, fokus, menerima apa yang dikatakan orang, spesifik, jelas, dimulai dari yang kecil dan design aplikasi yang hati-hati. Ciri utama wirausahawan (Drucker, 1983) dalam Purnomo (1999), adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan pada perubahan itu, serta memanfaatkannya sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil keputusan alternatif yang paling tinggi produktivitasnya.

Wirausahawan yang berhasil juga merupakan pemimpin yang berhasil. Dikatakan sebagai pemimpin karena mereka harus mencari peluang-peluang,

melalui proyek-proyek, mengumpulkan sumberdaya (bahan, teknologi, manusia dan modal) yang diperlukan untuk melaksanakan proyek, menentukan tujuan, baik untuk mereka sendiri maupun untuk orang lain, dan memimpin serta membimbing orang lain untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara-cara yang lebih baik. Pemimpin yang berhasil adalah jika dalam kegiatan percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisien yang meningkat, dan keberhasilan yang berkesinambungan dari bisnis perusahaannya. Kadarsan (2001), menyatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok yang dapat memotivasi dalam belajar sehingga memiliki aplikasi tentang kepemimpinan. Dengan demikian sebagai mahasiswa bila telah memiliki kualitas kewirausahaan yang baik akan berdampak kepada perilaku mahasiswa itu sendiri dan dengan sendirinya akan termotivasi untuk terus mencari yang dapat memenangkan persaingan.

Memperhatikan hasil skor yang diperoleh terhadap ketiga variabel yaitu: ciri kewirausahaan, perilaku, dan motivasi belajar mahasiswa yang dikategorikan tinggi. Untuk itu, model *hobby* kewirausahaan yang bernilai ekonomis mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi yang cocok dikembangkan adalah *Mutual Simbousis Intrepreneurship Models*. Dimaksudkan di sini adalah saling membutuhkan antara lembaga dalam hal ini Universitas Terbuka dengan para alumni yang sekarang menjadi mahasiswa ditambah para praktisi yang relevan dengan bidang kewirausahaan yang dijalankan oleh masing-masing mahasiswa kelak. Secara teoritis sewajarnya pihak lembaga menyediakan pakar yang



memang memahami tentang kewirausahaan sebagai pendidikan bagi pengembangan kewirausahaan di masyarakat. Hal ini memang telah menjadi program pemerintah yang selama ini sedang digalakkan. Di sisi lain sebagai pelaku usaha adalah mahasiswa kelak yang dapat memilih usaha yang dijadikan sebagai bisnis berdasarkan hobby yang dapat dikembangkan baik secara profesional ataupun sebagai usaha keluarga. Di samping itu para praktisi yang diharapkan dapat mendampingi dan memberikan pengalaman kongkrit dijadikan motivator keberhasilan usaha yang dijalankan.

Hasil temuan *Kedua*, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang bermakna dari ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan arah pengaruh berbanding lurus (positif). Jadi, semakin baik ciri kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.

Sejalan perkembangan dan tantangan dalam mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang dan menjadi suatu kebutuhan yang diprioritasnya. Mahasiswa dan masyarakat sudah mulai melirik dan berlomba belajar dan memahami kewirausahaan lebih lanjut. Dalam bidang pemerintahan seperti dikemukakan oleh Osborne dan Gaebler (1992), pemerintahan saat ini dituntut untuk membercorak kewirausahaan (*entrepreneurial government*). Dengan memiliki jiwa/corak kewirausahaan, maka birokrasi dan institusi akan memiliki motivasi, optimisme, dan berlomba untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efisien, efektif,



fleksibel dan adaptif. Dalam organisasi mempunyai budaya dominan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan yang dirasakan bersama maka seluruh komponen yang ada akan menjadi komit dan mereka akan terpacu untuk meningkatkan motivasi belajar. Adanya interaksi antara ciri kewirausahaan dengan perilaku akan mewujudkan motivasi belajar yang tinggi.

Hasil temuan *Ketiga*, menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang bermakna dari perilaku mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan arah pengaruh berbanding lurus (positif). Jadi, semakin baik perilaku mahasiswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.

Dalam perilaku seseorang perlu memperhitungkan aspek manusia secara utuh untuk mendesain suatu pekerjaan dalam organisasi. Kerjasama timbul dalam suatu organisasi disebabkan *the nature of man* yaitu kebutuhan yang lebih mudah dicapainya dan menjadi kebutuhan yang harus terpenuhinya. Kesadaran akan kebutuhan setiap orang akan membawa nilai ke dalam suatu organisasi yang merupakan titik tolak pendekatan.

Menurut pendapat C. Argyris dalam Malayu SP. Hasibuan (1996) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia terdiri atas 'badaniah, keamanan, dan perwujudan diri'. Kedua kebutuhan ini seyogyanya dipenuhi agar perilaku seseorang bisa seimbang. Sementara McClelland dalam Malayu SP. Hasibuan (1996) mengemukakan kebutuhan manusia meliputi kebutuhan akan prestasi (*needs for achievement= n Ach*), kebutuhan akan afiliasi (*needs for affiliation= n Af*) dan kebutuhan akan kekuasaan (*needs for power= n Pow*). Bila kebutuhan-

kebutuhan (kesejahteraan) guru semakin baik, maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Pendekatan tingkah laku ini menyatakan bahwa suatu organisasi dapat terus meningkatkan efisiensinya dengan memperlakukan manusia sebagai manusia. Oleh karenanya mahasiswa dalam hal ini bila terjadi pengendalian perilaku yang baik dan seimbang akan tercipta motivasi belajar yang baik. Hal ini akan menuntut setiap mahasiswa melakukan keseimbangan perilaku untuk mencapai keberhasilan dengan memotivasi diri dalam belajar.

Temuan hasil penelitian *Keempat*, menunjukkan bahwa hasil uji F Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa ( $Y$ ) diperoleh  $F_{hitung} (52,570) > F_{tabel} (3,095)$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama ciri kewirausahaan dan perilaku mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Secara serentak bahwa ciri kewirausahaan dan perilaku mahasiswa menjadikan mahasiswa termotivasi untuk belajar. Bekal lahiriah bahkan bakat yang sejak awal dimiliki mahasiswa dan diasah dalam bangku kuliah menjadikan pemahaman kewirausahaan semakin baik. Hal ini berarti bahwa baiknya kewirausahaan yang dibarengi perilaku mahasiswa akan dapat menunjukkan motivasi untuk belajar tentang hal tersebut.

Mahasiswa berperilaku karena adanya kesanggupan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi atau motivasi dan memelihara kegiatan serta menetapkan arah yang harus ditempuhnya. Agar mahasiswa termotivasi mereka hendaknya mempunyai suatu tujuan dengan jelas dan selalu merangsang untuk

mencapai prestasi. Dengan pengakuan hasil kerja yang gemilang mahasiswa semara sebagai seorang yang berhasil sehingga akan komit dengan mempertahankan dan meningkatkan hasil tersebut. Kesempatan yang ada maupun yang akan muncul memungkinkan untuk diraihny menjadi diri mahasiswa berperilaku yang terarah dan termotivasi untuk mempelajari dan mendalaminya.

Dalam mendapatkan tugas tertentu sebagai mahasiswa yang disukainya akan memperoleh kepuasan tersendiri terhadap tugas tersebut; hal ini berakibat pada perilaku yang positif dan terarah. Mahasiswa akan memiliki keinginan untuk tetap berada pada aktivitas dan mengembangkannya untuk menghasilkan inovasi yang memiliki daya saing. Drucker (1998) dalam Kadjarmiko & Gana (2001) berpandangan bahwa inovasi sesungguhnya bersumber pada suatu yang eksis di perusahaan, dan di luar perusahaan. Drucker (1998) dalam Kadjarmiko & Gana (2001) menyatakan bahwa inovasi yang efektif adalah sederhana, fokus, menerima apa yang dikatakan orang, spesifik, jelas, dimulai dari yang kecil dan design aplikasi yang hati-hati. Ciri utama wirausahawan (Drucker, 1983) dalam Purnomo (1999), adalah mereka yang selalu mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan pada perubahan itu, serta memanfaatkannya sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil keputusan alternatif yang paling tinggi produktivitasnya. Melalui pemahaman kewirausahaan yang baik dan perilaku yang seimbang akan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara baik dan benar.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik mahasiswa yang memiliki ciri kewirausahaan, perilaku maupun motivasi belajar sebagian besar kategori baik (tinggi).
2. Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik ciri kewirausahaan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.
3. Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik perilaku akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh signifikan ciri kewirausahaan dan perilaku terhadap motivasi belajar mahasiswa; artinya semakin baik ciri kewirausahaan dan perilaku akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang semakin tinggi.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoritis, penelitian maupun kebijakan sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya terhadap variabel ciri kewirausahaan, perilaku dan motivasi belajar. Secara teoritis kajian ciri kewirausahaan dan perilaku merupakan varians sentral dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar; dengan demikian kesesuaian ciri kewirausahaan dan perilaku merupakan langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### 2. Implikasi Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perlu memperhatikan kesesuaian ciri kewirausahaan dan perilaku. Hasil penelitian ini memperkuat pengetahuan dan teori bahwa variasi motivasi belajar dipengaruhi berbagai variasi variabel *eksogenous*.

### 3. Implikasi Kebijakan

Sebagai implikasi kebijakan dari hasil penelitian ini sangat diperlukan adanya kesesuaian ciri kewirausahaan mahasiswa; hal ini berarti adanya kesesuaian ciri kewirausahaan mahasiswa dapat lebih memahami tentang tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa yang mengambil program pendidikan ekonomi. Di samping itu, sebagai mahasiswa selayaknya memiliki perilaku yang sesuai agar dapat lebih terfokus dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sebagai mahasiswa. Dari kedua varians ini dapat meningkatkan motivasi



belajar mahasiswa untuk memperkuat motivasi itu sendiri sebagai mahasiswa dalam menekuti ilmu yang sedang dijalaninya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Akademik**

- 1) Aspek yang menarik dalam penelitian motivasi belajar mahasiswa pada unit analisis tingkat individu perlu mengkaji dan mengembangkan motivasi belajar secara kesadaran diri mahasiswa; mengingat keberhasilan seorang mahasiswa ditentukan juga oleh motivasi belajar dengan kesadaran diri.
- 2) Berkenaan keterbatasan jumlah variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi motivasi belajar mahasiswa; secara teoritis masih ada beberapa variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian berikutnya perlu dikembangkan dengan memasukkan dan mengkaji variabel lain sebagai variabel dependen dalam model. Sementara ini, peneliti menduga kuat lemahnya hubungan kausal ciri kewirausahaan dan perilaku mahasiswa dengan motivasi belajar di samping ditentukan oleh motivasi belajar, juga ditentukan oleh variabel lain sebagai variabel dependen.

#### **2. Bagi Universitas Terbuka**

- 1) Sebagai mahasiswa dituntut untuk selalu dinamis; artinya mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan dirinya dengan belajar lebih serius tentang

hal-hal yang terkait dengan bidang yang ditekuninya selama ini. Bagi mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi kemungkinan besar akan berhasil; ini merupakan modal awal bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang lebih baik.

- 2) Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengelola lembaga; alternatif strategi yang dapat diperhatikan adalah: (a) Konsistensi pembinaan mahasiswa yang dapat mengembangkan profesionalismenya; (b) Menghindari rasa kecewa mahasiswa dengan memberikan kepastian dalam berbagai tugas yang menjadi kewajibannya; (c) Memberikan pemahaman mahasiswa terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawabnya; (d) Agar mahasiswa merasa enggan untuk berpindah ke kampus lain yang lebih menjanjikan terhadap mutu maupun nama baik dengan mengusahakan lingkungan yang kondusif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Coombs, P.H. Ahmed, Manzoor. 1994. *Attaching Rural Poverty How Non Formal Education Can Help*. A World Bank Publication. The John Hopkins. University Press Baltimore.
- Drucker Peter, F. 1998. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrated the Curriculum*. Illinois: Skylight Publishing, Inc.
- Gipson, Ivancevich, Donnelly. 1998. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Alih Bahasa Djarkasih. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Heandrick, J. 1998. *Total Learning: Developmental Curriculum for the Yong Child*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Harun Al-Rasyid. 1993. *Teknik Sampling*. Bandung: LPPM Ikopin.
- Hays, William I. 1993. *Quantification in Psychology*. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Masykur Wiratmo. 1995. *Pengantar Kewiraswastaan: Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mas'ud Chasan. 2007. *Sukses Bisnis Modal Dengkul*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mitchel, Terrence R. 1995. *People in Organization*. Bogota: McGraw-Hill Book Company Auckland.
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Alih Bahasa Andre Asparsayogi. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Nirwana SK Sitepu. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unit Pelayanan Statistik Jurusan Statistik FMIPA Unpad.
- Rashid Taufiek. 1991. *Wiraswasta Orientasi Konsepsi dan Ikrar*. Bandung.
- Ropke, Jochen. 1996. *Kewirausahaan Koperasi*. Bandung: Ikopin.
- Ribbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Persi Bahasa Indonesia. Edisi Kedelapan. Jakarta: PT. Tema Baru.
- Suriasumantri, Jujun S. 2006. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Susarsono Wijandi. 1995. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Wasty Soemanto. 1999. *Pendidikan Kewiraswastaan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Zimmerer, Thomas W., Nerman Scarborough. 2006. *Entrepreneurship The New Venture Formation*. Perentice-Hall International, Inc.

UNIVERSITAS TERBUKA





## **Lampiran: 1**

### **ANALISIS CIRI KEWIRAUSAHAAN DAN PERILAKU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA**

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu

.....  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan penelitian yang kami lakukan, dengan ini dimohon kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner mengenai: Analisis Ciri Kewirausahaan dan Prilaku Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Universitas Terbuka.

Pengisian kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap karir Bapak/Ibu karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah; untuk itu dimohon memilih jawaban yang dianggap tepat atau paling sesuai.

Atas kesediaan yang telah meluangkan waktunya mengisi kuesioner ini kami ucapkan banyak terima kasih.

Jakarta, 1 Oktober 2011  
Hormat kami,

## KUESIONER PENELITIAN

### Identitas Responden:

Nama : .....  
Pangkat/Golongan : .....  
Umur : ..... Tahun.....Bulan  
Unit kerja : .....  
Masa Kerja : ..... Tahun.....Bulan  
Anggota Keluarga : .....orang  
Pendidikan Terakhir : .....  
Kursus/Pelatihan yang pernah diikuti: .....

### Petunjuk:

Pada bagian I, II, III dan IV ini saudara diminta untuk memilih dan memberikan tanda silang (X) salah satu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kenyataan yang dialami atau dirasakan. Untuk bagian B. Perilaku Mahasiswa Nomor 1 dan 2 saudara diminta untuk mengisi titik-titik tersebut. Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah dan jawaban saudara akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti.

### A. Ciri Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) 1-23

No.	Item	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya optimis dapat menjalankan kegiatan sebagai wirausaha.					
2.	Saya tidak perlu mengharapkan bantuan teman untuk menyelesaikan persoalan usaha.					
3.	Saya mampu mengerjakan segala pekerjaan dalam menjalankan usaha.					
4.	Saya yakin usaha yang dijalankan akan dapat berkembang secara baik.					
5.	Saya membutuhkan kemajuan yang pesat terhadap usaha yang dijalankan.					
6.	Laba merupakan tujuan utama dalam menjalankan usaha.					
7.	Prinsip utama dalam menjalankan usaha adalah tekun dan tabah.					
8.	Usaha yang dijalankan tidak mengenal waktu dan tenaga.					
9.	Saya sangat termotivasi dari panggilan jiwa sebagai wirausahawan.					

10.	Kemampuan yang saya miliki berpeluang dapat meraih sukses.					
11.	Saya mampu membuat gagasan yang terinovasi.					
12.	Saya mampu menangani resiko bila mungkin harus terjadi.					
13.	Saya senang menghadapi berbagai hal yang terbaru.					
14.	Sikap saya diharapkan dapat mengayomi semua karyawan perusahaan.					
15.	Saya mampu bersahabat kepada siapapun.					
16.	Saya menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif.					
17.	Saya berusaha mencari sesuatu yang belum ditemukan orang lain.					
18.	Temuan saya diharapkan bisa disesuaikan dengan permintaan pasar.					
19.	Saya mencari bahan-bahan dari berbagai sumber yang up to date.					
20.	Saya dapat menjalankan usaha dan mengatasinya bisa menghadapi persoalan.					
21.	Saya tahu berbagai hal yang terkait dengan masalah kewirausahaan.					
22.	Saya menyadari bahwa persaingan mendatang semakin tajam.					
23.	Berbagai tantangan yang mungkin muncul saya siapkan alternatif pemecahannya.					

#### B. Perilaku Mahasiswa (X<sub>2</sub>) 1-5

Isilah titik-titik berikut (1-2):						
1.	Latar belakang pendidikan yang dimiliki sekarang adalah.....					
2.	Lamanya pengalaman dalam mengelola unit usaha adalah.....					
No.	Item	SS	S	KS	TS	STS
3.	Saya termotivasi pada kegiatan wirausaha mengingat penghasilan tambahan yang diterima menjanjikan					
4.	Kondisi kerja sebagai wirausaha sampingan yang saya rasakan cukup kondusif					
5.	Hubungan antar sesama pengusaha kecil khususnya di lingkungan sekitar kondusif					



### C. Motivasi Belajar (Y) 1-14

No.	Item	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya optimis bisa meraih prestasi lebih baik dibandingkan teman belajar					
2.	Saya percaya bahwa usaha belajar lebih berhasil dibandingkan teman lain					
3.	Saya berambisi untuk bisa meraih yang terbaik dari kegiatan belajar					
4.	Saya berharap hasil belajar bisa merubah nasib yang lebih baik					
5.	Saya menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab					
6.	Secara moral, saya bisa bertanggung jawab terhadap ilmu yang saya peroleh					
7.	Saya selesaikan segala persoalan yang dihadapi kendatipun solusinya berat					
8.	Persoalan yang sulit merupakan pembelajaran untuk bisa mencari solusi terbaik					
9.	Saya menyelesaikan tugas perkuliahan tidak perlu bantuan orang lain					
10.	Saya kerjakan seluruh tugas pelajaran dengan berusaha sendiri mencari sumber yang <i>up to date</i>					
11.	Saya yakin bahwa hasil usaha belajar bermanfaat menambah ilmu pengetahuan					
12.	Ilmu yang didapat akan berguna bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk keluarga dan masyarakat					
13.	Saya gunakan waktu secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas belajar					
14.	Setiap kesempatan yang bermanfaat saya ambil dan kerjakan dengan baik					

\*\*\*terimakasih\*\*\*

## Lampiran: 2

### Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

#### Hasil Analisis Validitas Item Variabel X<sub>1</sub>

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1.1	0,408	0,3	Valid
X1.2	0,305	0,3	Valid
X1.3	0,635	0,3	Valid
X1.4	0,649	0,3	Valid
X1.5	0,600	0,3	Valid
X1.6	0,349	0,3	Valid
X1.7	0,327	0,3	Valid
X1.8	0,324	0,3	Valid
X1.9	0,384	0,3	Valid
X1.10	0,588	0,3	Valid
X1.11	0,557	0,3	Valid
X1.12	0,482	0,3	Valid
X1.13	0,454	0,3	Valid
X1.14	0,499	0,3	Valid
X1.15	0,350	0,3	Valid
X1.16	0,477	0,3	Valid
X1.17	0,374	0,3	Valid
X1.18	0,553	0,3	Valid
X1.19	0,387	0,3	Valid
X1.20	0,446	0,3	Valid
X1.21	0,482	0,3	Valid
X1.22	0,404	0,3	Valid
X1.23	0,329	0,3	Valid

#### Hasil Analisis Validitas Item Variabel X<sub>2</sub>

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	0,546	0,3	Valid
X2.2	0,542	0,3	Valid
X2.3	0,596	0,3	Valid
X2.4	0,493	0,3	Valid
X2.5	0,442	0,3	Valid

### Hasil Analisis Validitas Item Variabel Y

No. Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y.1	0,481	0,3	Valid
Y.2	0,373	0,3	Valid
Y.3	0,334	0,3	Valid
Y.4	0,569	0,3	Valid
Y.5	0,367	0,3	Valid
Y.6	0,422	0,3	Valid
Y.7	0,386	0,3	Valid
Y.8	0,487	0,3	Valid
Y.9	0,169	0,3	Valid
Y.10	0,421	0,3	Valid
Y.11	0,514	0,3	Valid
Y.12	0,319	0,3	Valid
Y.13	0,563	0,3	Valid
Y.14	0,441	0,3	Valid

### Hasil Uji reliabilitas Instrumen Variabel $X_1, X_2$ , dan Y

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	Ciri Kewirausahaan ( $X_1$ )	0,866	0,7	Reliabel
2	Perilaku Mahasiswa ( $X_2$ )	0,745	0,7	Reliabel
3	Motivasi Belajar Mahasiswa	0,772	0,7	Reliabel



**Ciri Kewirausahaan (X1)**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	x1
1	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	64
2	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	64
3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	70
4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	70
5	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
6	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
7	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
8	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	59
9	4	3	4	4	4	0	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
10	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
11	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
12	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	61
13	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	75
14	4	0	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
15	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71
16	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	78
17	3	0	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
18	3	1	2	2	3	3	4	1	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	60
19	4	0	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	69
20	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	66
21	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71
22	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	76
23	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	74
24	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	66
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	78</

48	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87
49	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65
50	3	1	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
51	3	0	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
52	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	66
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
54	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	55
55	3	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
56	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
57	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	62
58	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	59
59	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	72
60	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	81
61	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
62	4	0	3	4	4	0	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	70
63	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	71
64	3	1	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	70
65	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	82
66	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	62
67	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	64
68	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
69	2	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	48
70	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
71	4	0	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	73
72	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	75
73	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	59
74	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	84
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	89
76	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	82
77	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	60
78	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	80
79	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	67
80	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	77
81	4	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	74
82	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
83	1	1	1	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61
84	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	76
85	2	1	3	3	3	3	4	0	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	64
86	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	76
87	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	66
88	3	1	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	72
89	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
90	1	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	61
91	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	62
92	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	66
93	3	0	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	70
94	3	1	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	72
95	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63



Perilaku Mahasiswa (X2)

No	1	2	3	4	5	x2
1	4	4	3	3	3	17
2	4	4	3	3	3	17
3	4	4	3	3	3	17
4	4	4	3	3	3	17
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	4	4	3	17
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	4	4	3	17
14	4	3	3	3	3	16
15	4	4	3	3	3	17
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	3	2	3	15
19	3	4	4	3	3	17
20	3	2	3	4	4	16
21	4	4	3	3	3	17
22	4	4	3	3	3	17
23	3	3	3	3	3	15
24	3	3	3	3	3	15
25	3	3	3	3	3	15
26	3	4	3	3	3	16
27	4	4	3	3	3	17
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	3	3	15
31	4	3	3	3	2	15
32	4	3	3	3	3	16
33	3	3	3	3	3	15
34	3	3	3	4	3	16
35	4	3	3	4	3	17
36	4	4	4	4	3	19
37	3	4	4	3	3	17
38	4	3	3	2	3	15
39	3	1	3	2	3	12
40	4	4	3	3	3	17
41	4	4	3	3	3	17
42	3	3	3	3	3	15
43	2	4	3	3	3	15
44	4	4	3	3	4	18
45	4	4	3	3	4	18
46	3	3	2	2	2	12
47	4	4	3	3	3	18

Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	y
1	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
2	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	42
3	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	39
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	48
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	46
12	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	39
13	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
14	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	39
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
16	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38
18	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	40
19	3	2	2	3	4	3	3	3	0	3	3	4	3	3	39
20	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	44
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	48
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	45
27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
29	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
31	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	47
32	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	44
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
34	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	48
35	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	48
36	4	4	2	4	4	4	4	4	0	2	4	4	4	4	48
37	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	46
38	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	47
39	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	45
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
41	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	48
42	3	3	2	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	43
43	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	49
44	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	47
45	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
46	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	45
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53



48	4	4	3	3	4	18
49	3	3	3	3	2	14
50	3	2	3	3	3	14
51	3	2	3	3	3	14
52	4	3	3	3	3	16
53	4	3	3	3	3	16
54	3	2	3	3	3	14
55	3	2	2	3	3	13
56	3	1	3	2	3	12
57	3	3	3	2	3	14
58	4	4	4	4	4	20
59	4	3	3	3	3	16
60	4	4	4	4	4	20
61	3	2	2	3	3	13
62	4	4	4	4	3	19
63	3	4	3	3	3	16
64	3	4	3	3	3	16
65	4	4	4	4	4	20
66	3	3	2	3	3	14
67	3	4	3	2	2	14
68	3	3	2	3	3	14
69	3	3	2	3	3	14
70	4	3	3	3	3	16
71	4	4	4	4	3	19
72	4	4	3	3	3	17
73	3	3	2	3	3	14
74	4	4	3	3	3	17
75	4	4	4	4	4	20
76	4	4	3	4	3	18
77	3	3	2	3	3	14
78	4	4	3	3	3	17
79	3	3	2	3	3	14
80	4	4	3	3	3	17
81	4	4	3	3	3	17
82	3	4	3	3	3	16
83	3	3	2	3	3	14
84	4	4	3	3	3	17
85	3	3	2	3	3	14
86	4	4	3	3	3	17
87	3	2	2	3	3	13
88	3	2	2	3	3	13
89	3	2	2	3	3	13
90	2	2	2	3	3	12
91	3	3	3	3	3	15
92	3	3	3	3	3	15
93	3	2	3	3	3	14
94	4	3	3	3	3	16
95	3	2	2	2	2	11

48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	42
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
52	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	44
53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	45
54	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	42
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
56	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	38
57	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	38
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	47
60	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	49
61	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	39
62	4	4	2	4	4	4	4	4	0	2	4	4	4	4	48
63	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	45
64	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	46
65	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	49
66	3	2	2	3	4	3	3	3	0	3	3	4	3	3	39
67	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	38
68	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
69	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
70	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
71	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	49
72	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	48
73	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
74	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	50
75	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
76	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
78	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	47
79	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	40
80	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	48
81	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	47
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	47
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
84	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	48
85	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	43
86	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	47
87	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	44
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
90	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
91	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
93	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	42
94	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	47
95	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38

## DATA HASIL PENILAIAN RESPONDEN

## Ciri Kewirausahaan (X1)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	x1	Kategori
1	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	64	Cukup
2	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	64	Cukup
3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	70	Tinggi
4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	70	Tinggi
5	3	1	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Cukup
6	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Cukup
7	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57	Cukup
8	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	59	Cukup
9	4	3	4	4	4	0	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	Tinggi
10	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	Tinggi
11	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Tinggi
12	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	61	Cukup
13	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	75	Tinggi
14	4	0	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi
15	4	0	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi
16	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	78	Tinggi
17	3	0	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	Cukup
18	3	1	2	2	3	3	4	1	3	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	60	Cukup
19	4	0	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	69	Tinggi
20	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	66	Cukup
21	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	71	Tinggi
22	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	76	Tinggi
23	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	74	Tinggi
24	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	66	Cukup
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	78	Tinggi
26	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	79	Tinggi
27	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	64	Cukup
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi
30	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	61	Cukup
31	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	74	Tinggi
32	3	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Tinggi
33	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	71	Tinggi
34	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	64	Cukup
35	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	73	Tinggi
36	2	1	3	3	3	3	2	0	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	66	Cukup
37	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	72	Tinggi
38	3	0	3	4	4	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	67	Cukup
39	3	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	4	3	68	Cukup
40	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	64	Cukup
41	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	62	Cukup
42	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	Cukup
43	1	1	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	64	Cukup
44	1	1	1	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	64	Cukup
45	3	1	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	71	Tinggi
46	2	1	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	4	3	52	Cukup
47	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87	Tinggi



48	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	87	Tinggi			
49	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	65	Cukup			
50	3	1	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61	Cukup			
51	3	0	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	Cukup			
52	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	66	Cukup		
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68	Cukup		
54	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	55	Cukup	
55	3	1	2	2	3	2	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	Cukup	
56	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Cukup	
57	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	62	Cukup	
58	1	1	1	2	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	59	Cukup	
59	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	72	Tinggi	
60	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	81	Tinggi	
61	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	Cukup	
62	4	0	3	4	4	0	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	70	Tinggi	
63	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	71	Tinggi	
64	3	1	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	70	Tinggi	
65	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82	Tinggi	
66	4	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	62	Cukup
67	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	64	Cukup	
68	2	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	Cukup	
69	2	1	1	2	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	4	48	Cukup	
70	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74	Tinggi	
71	4	0	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	73	Tinggi	
72	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	75	Tinggi	
73	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	59	Cukup	
74	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	84	Tinggi	
75	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	89	Tinggi	
76	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	82	Tinggi	
77	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	60	Cukup	
78	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	80	Tinggi	
79	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	67	Cukup	
80	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	77	Tinggi	
81	4	0	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	74	Tinggi	
82	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Tinggi	
83	1	1	1	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	Cukup	
84	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	76	Tinggi	
85	2	1	3	3	3	3	4	0	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	64	Cukup	
86	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Tinggi	
87	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	66	Cukup	
88	3	1	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	72	Tinggi	
89	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69	Tinggi	
90	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	61	Cukup	
91	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62	Cukup	
92	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	66	Cukup	
93	3	0	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	70	Tinggi	
94	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72	Tinggi	
95	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Cukup	



Perilaku Mahasiswa (X2)

No	1	2	3	4	5	x2	Kategori
1	4	4	3	3	3	17	Baik
2	4	4	3	3	3	17	Baik
3	4	4	3	3	3	17	Baik
4	4	4	3	3	3	17	Baik
5	3	3	3	3	3	15	Baik
6	3	3	3	3	3	15	Baik
7	3	3	3	3	3	15	Baik
8	3	3	3	3	3	15	Baik
9	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
10	3	3	4	4	3	17	Baik
11	3	3	3	3	3	15	Baik
12	3	3	3	3	3	15	Baik
13	3	3	4	4	3	17	Baik
14	4	3	3	3	3	16	Baik
15	4	4	3	3	3	17	Baik
16	3	3	3	3	3	15	Baik
17	3	3	3	3	3	15	Baik
18	3	4	3	2	3	15	Baik
19	3	4	4	3	3	17	Baik
20	3	2	3	4	4	16	Baik
21	4	4	3	3	3	17	Baik
22	4	4	3	3	3	17	Baik
23	3	3	3	3	3	15	Baik
24	3	3	3	3	3	15	Baik
25	3	3	3	3	3	15	Baik
26	3	4	3	3	3	16	Baik
27	4	4	3	3	3	17	Baik
28	3	3	3	3	3	15	Baik
29	3	3	3	3	3	15	Baik
30	3	3	3	3	3	15	Baik
31	4	3	3	3	2	15	Baik
32	4	3	3	3	3	16	Baik
33	3	3	3	3	3	15	Baik
34	3	3	3	4	3	16	Baik
35	4	3	3	4	3	17	Baik
36	4	4	4	4	3	19	Baik
37	3	4	4	3	3	17	Baik
38	4	3	3	2	3	15	Baik
39	3	1	3	2	3	12	Cukup
40	4	4	3	3	3	17	Baik
41	4	4	3	3	3	17	Baik
42	3	3	3	3	3	15	Baik
43	2	4	3	3	3	15	Baik
44	4	4	3	3	4	18	Baik
45	4	4	3	3	4	18	Baik
46	3	3	2	2	2	12	Cukup
47	4	4	3	3	4	18	Baik

Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	y
1	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
2	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	42
3	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	43
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
8	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	39
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
10	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	48
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	46
12	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	39
13	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	52
14	2	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	39
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
16	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38
18	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	40
19	3	2	2	3	4	3	3	3	0	3	3	4	3	3	39
20	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	44
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
22	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	48
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	49
26	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	45
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	46
28	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
29	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	46
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	47
32	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	44
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
34	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	48
35	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	48
36	4	2	4	4	4	4	4	4	0	2	4	4	4	4	48
37	4	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	46
38	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	47
39	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	45
40	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41
41	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	48
42	3	3	2	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	43
43	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	49
44	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	47
45	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
46	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	45
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53

48	4	4	3	3	4	18	Baik
49	3	3	3	3	2	14	Cukup
50	3	2	3	3	3	14	Cukup
51	3	2	3	3	3	14	Cukup
52	4	3	3	3	3	16	Baik
53	4	3	3	3	3	16	Baik
54	3	2	3	3	3	14	Cukup
55	3	2	2	3	3	13	Cukup
56	3	1	3	2	3	12	Cukup
57	3	3	3	2	3	14	Cukup
58	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
59	4	3	3	3	3	16	Baik
60	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
61	3	2	2	3	3	13	Cukup
62	4	4	4	4	3	19	Baik
63	3	4	3	3	3	16	Baik
64	3	4	3	3	3	16	Baik
65	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
66	3	3	2	3	3	14	Cukup
67	3	4	3	2	2	14	Cukup
68	3	3	2	3	3	14	Cukup
69	3	3	2	3	3	14	Cukup
70	4	3	3	3	3	16	Baik
71	4	4	4	4	3	19	Baik
72	4	4	3	3	3	17	Baik
73	3	3	2	3	3	14	Cukup
74	4	4	3	3	3	17	Baik
75	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
76	4	4	3	4	3	18	Baik
77	3	3	2	3	3	14	Cukup
78	4	4	3	3	3	17	Baik
79	3	3	2	3	3	14	Cukup
80	4	4	3	3	3	17	Baik
81	4	4	3	3	3	17	Baik
82	3	4	3	3	3	16	Baik
83	3	3	2	3	3	14	Cukup
84	4	4	3	3	3	17	Baik
85	3	3	2	3	3	14	Cukup
86	4	4	3	3	3	17	Baik
87	3	2	2	3	3	13	Cukup
88	3	2	2	3	3	13	Cukup
89	3	2	2	3	3	13	Cukup
90	2	2	2	3	3	12	Cukup
91	3	3	3	3	3	15	Baik
92	3	3	3	3	3	15	Baik
93	3	2	3	3	3	14	Cukup
94	4	3	3	3	3	16	Baik
95	3	2	2	2	2	11	Cukup

48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
49	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	42
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
52	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	44
53	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	45
54	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	42
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
56	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	38
57	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	38
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	47
60	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	49
61	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	39
62	4	4	2	4	4	4	4	0	2	4	4	4	4	48
63	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	45
64	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	46
65	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	49
66	3	2	2	3	4	3	3	0	3	3	4	3	3	39
67	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	38
68	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	44
69	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	43
70	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	46
71	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	49
72	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	48
73	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	43
74	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	50
75	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	52
76	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
78	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	47
79	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	40
80	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	48
81	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	48
82	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	47
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
84	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	48
85	3	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	43
86	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	47
87	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
90	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	40
91	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
93	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	42
94	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	47
95	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	38





Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Cukup
Cukup
Sangat Tinggi
Tinggi
Tinggi
Cukup
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Cukup
Cukup
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Cukup
Cukup
Tinggi
Tinggi
Tinggi
Cukup

UNIVERSITAS TERBUKA

## Lampiran: 5

### Distribusi Frequency Variabel

Ciri Kewirausahaan (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	48	50.5	50.5	50.5
	Tinggi	47	49.5	49.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Perilaku Mahasiswa (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	65	68.4	68.4	68.4
	Cukup	25	26.3	26.3	94.7
	Sangat Baik	5	5.3	5.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	18	18.9	18.9	18.9
	Sangat Tinggi	2	2.1	2.1	21.1
	Tinggi	75	78.9	78.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

## Lampiran: 6

### Hasil Perhitungan Reliabilitas

#### Reliability

[DataSet1] D:\IKRS\DATA.sav

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	23

##### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	2.9579	.92156	95
2	1.3158	.90228	95
3	2.6105	.91436	95
4	2.9579	.71333	95
5	3.0842	.67891	95
6	3.0632	.83552	95
7	3.4316	.61285	95
8	2.6632	1.05800	95
9	2.9789	.60104	95
10	3.2316	.69117	95
11	2.9895	.59241	95
12	2.8737	.53080	95
13	3.1263	.48907	95
14	3.2526	.56434	95
15	3.4000	.53395	95
16	3.3579	.63440	95
17	3.1474	.50463	95
18	3.0632	.52208	95
19	3.0421	.61740	95
20	3.1684	.55835	95
21	2.5684	.84618	95
22	3.2105	.50307	95
23	3.1053	.42461	95



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	65.6421	56.168	.408	.863
2	67.2842	57.652	.305	.867
3	65.9895	53.330	.635	.853
4	65.6421	55.254	.649	.853
5	65.5158	56.082	.600	.855
6	65.5368	57.528	.349	.865
7	65.1684	59.184	.327	.864
8	65.9368	56.379	.324	.869
9	65.6211	58.748	.384	.862
10	65.3684	56.086	.588	.856
11	65.6105	57.304	.557	.858
12	65.7263	58.456	.482	.860
13	65.4737	58.997	.454	.861
14	65.3474	58.038	.499	.859
15	65.2000	59.481	.350	.863
16	65.2421	57.654	.477	.860
17	65.4526	59.484	.374	.863
18	65.5368	57.975	.553	.858
19	65.5579	58.611	.387	.862
20	65.4316	58.525	.446	.861
21	66.0316	55.839	.482	.859
22	65.3895	59.262	.404	.862
23	65.4947	60.295	.329	.864

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.6000	62.647	7.91497	23

## Reliability

[DataSet1] D:\IKRS\DATA.sav

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
24	3.4000	.53395	95
25	3.2421	.75394	95
26	2.9579	.54413	95
27	3.0632	.47959	95
28	3.0526	.39595	95

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
24	12.3158	2.580	.546	.687
25	12.4737	2.060	.542	.707
26	12.7579	2.483	.596	.667
27	12.6526	2.782	.423	.707
28	12.6632	3.034	.442	.727

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.7158	3.801	1.94970	5

**Reliability**

[DataSet1] D:\KRS\DATA.sav

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	95	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	14

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
29	3.1579	.55190	95
30	2.9474	.70512	95
31	3.0000	.54578	95
32	3.2947	.45834	95
33	3.5053	.54331	95
34	3.2947	.50262	95
35	3.1684	.47608	95
36	3.2947	.54331	95
37	2.3474	1.06958	95
38	3.0211	.66810	95
39	3.4526	.50039	95
40	3.5368	.54207	95
41	3.2947	.45834	95
42	3.3158	.46730	95

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
29	41.4737	15.082	.481	.750
30	41.6842	14.920	.373	.761
31	41.6316	15.703	.334	.763
32	41.3368	15.204	.569	.746
33	41.1263	15.580	.367	.760
34	41.3368	15.524	.422	.756
35	41.4632	15.762	.386	.759
36	41.3368	15.098	.487	.750
37	42.2842	14.908	.169	.807
38	41.6105	14.836	.421	.755
39	41.1789	15.191	.514	.749
40	41.0947	15.682	.343	.762
41	41.3368	15.226	.563	.747
42	41.3158	15.601	.441	.755

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.6316	17.448	4.17707	14



## NPar Tests

[DataSet1] D:\IKRS\DATA.sav

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ciri Kewirausahaan (X1)	Perilaku Mahasiswa (X2)	Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)
N		95	95	95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68.6000	15.7158	44.6316
	Std. Deviation	7.91497	1.94970	4.17707
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.138	.115
	Positive	.098	.138	.115
	Negative	-.060	-.113	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.959	1.345	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317	.054	.165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Correlations

[DataSet1] D:\PENELITIAN PAK KETUT\DATA.sav

### Correlations<sup>a</sup>

		Ciri Kewirausahaan (X1)	Perilaku Mahasiswa (X2)	Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)
Ciri Kewirausahaan (X1)	Pearson Correlation	1	.587 <sup>**</sup>	.610 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Perilaku Mahasiswa (X2)	Pearson Correlation	.587 <sup>**</sup>	1	.683 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)	Pearson Correlation	.610 <sup>**</sup>	.683 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=95

## Regression

[DataSet1] D:\IKRS\DATA.sav

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Mahasiswa (X2), Ciri Kewirausahaan (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.523	2.88435

a. Predictors: (Constant), Perilaku Mahasiswa (X2), Ciri Kewirausahaan (X1)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	874.714	2	437.357	52.570	.000 <sup>a</sup>
	Residual	765.391	92	8.319		
	Total	1640.105	94			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Mahasiswa (X2), Ciri Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.393	2.816		5.822	.000
	Ciri Kewirausahaan (X1)	.168	.046	.319	3.621	.000
	Perilaku Mahasiswa (X2)	1.063	.189	.496	5.636	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

## Frequencies

[DataSet1] D:\IKRS\DATA.sav

Statistics

		Ciri Kewirausahaan (X1)	Perilaku Mahasiswa (X2)	Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)
N	Valid	95	95	95
	Missing	0	0	0
Mean		68.6000	15.7158	44.6316
Mode		64.00	15.00 <sup>a</sup>	42.00
Std. Deviation		7.91497	1.94970	4.17707
Variance		62.647	3.801	17.448
Range		41.00	9.00	18.00
Minimum		48.00	11.00	38.00
Maximum		89.00	20.00	56.00
Sum		6517.00	1493.00	4240.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

Ciri Kewirausahaan (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	1	1.1	1.1	1.1
	52.00	1	1.1	1.1	2.1
	55.00	1	1.1	1.1	3.2
	57.00	1	1.1	1.1	4.2
	58.00	1	1.1	1.1	5.3
	59.00	4	4.2	4.2	9.5
	60.00	3	3.2	3.2	12.6
	61.00	7	7.4	7.4	20.0
	62.00	4	4.2	4.2	24.2

63.00	4	4.2	4.2	28.4
64.00	9	9.5	9.5	37.9
65.00	2	2.1	2.1	40.0
66.00	6	6.3	6.3	46.3
67.00	2	2.1	2.1	48.4
68.00	2	2.1	2.1	50.5
69.00	2	2.1	2.1	52.6
70.00	5	5.3	5.3	57.9
71.00	7	7.4	7.4	65.3
72.00	5	5.3	5.3	70.5
73.00	3	3.2	3.2	73.7
74.00	5	5.3	5.3	78.9
75.00	2	2.1	2.1	81.1
76.00	3	3.2	3.2	84.2
77.00	2	2.1	2.1	86.3
78.00	3	3.2	3.2	89.5
79.00	1	1.1	1.1	90.5
80.00	1	1.1	1.1	91.6
81.00	2	2.1	2.1	93.7
82.00	2	2.1	2.1	95.8
84.00	1	1.1	1.1	96.8
87.00	2	2.1	2.1	98.9
89.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Perilaku Mahasiswa (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.00	1	1.1	1.1	1.1
12.00	4	4.2	4.2	5.3
13.00	5	5.3	5.3	10.5
14.00	15	15.8	15.8	26.3
15.00	22	23.2	23.2	49.5
16.00	13	13.7	13.7	63.2
17.00	22	23.2	23.2	86.3
18.00	5	5.3	5.3	91.6
19.00	3	3.2	3.2	94.7
20.00	5	5.3	5.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.00	5	5.3	5.3	5.3
39.00	7	7.4	7.4	12.6
40.00	5	5.3	5.3	17.9
41.00	1	1.1	1.1	18.9
42.00	18	18.9	18.9	37.9
43.00	7	7.4	7.4	45.3
44.00	7	7.4	7.4	52.6



45.00	6	6.3	6.3	58.9
46.00	6	6.3	6.3	65.3
47.00	8	8.4	8.4	73.7
48.00	11	11.6	11.6	85.3
49.00	5	5.3	5.3	90.5
50.00	1	1.1	1.1	91.6
51.00	2	2.1	2.1	93.7
52.00	2	2.1	2.1	95.8
53.00	1	1.1	1.1	96.8
55.00	1	1.1	1.1	97.9
56.00	2	2.1	2.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

## Histogram

